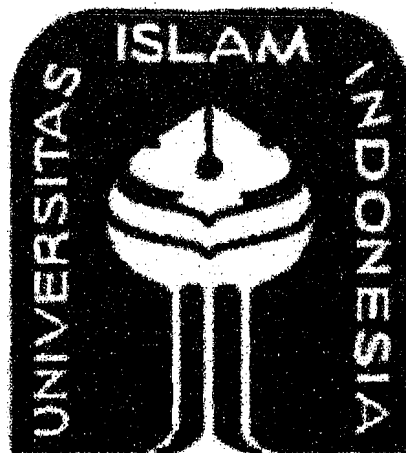


PERPUSTAKAAN FTSP
 HADIAN/BEL
 TGL. TERIMA : 10 Maret 2007
 NO. JUDUL : 002335
 NO. INV. : 5120002335001
 NO. INDUK :

LAPORAN PERANCANGAN

SEKOLAH MUSIK JOGJAKARTA
 Penerapan irama staccato sebagai konsep perancangan

JOGJAKARTA MUSIC SCHOOL
 Staccato rytme as performance building criteria



Handwritten notes:
 R
 711 57
 Rud
 S
 1

Handwritten note: VII, 45, bel, temp 78

Oleh :

ARDIANSIS RUDINI
 01 512 012

Dosen Pembimbing :

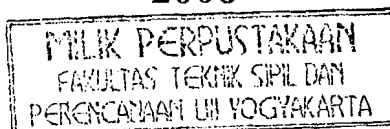
IR. ARMAN YULIANTA, MUP

Handwritten notes:
 • peranc - Arman
 • skripsi musik
 • family feed.
 • bel

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2006



JOGJAKARTA MUSIC SCHOOL
Penerapan irama staccato sebagai konsep perancangan

Oleh :

ARDIANSIS RUDINI
01 512 012

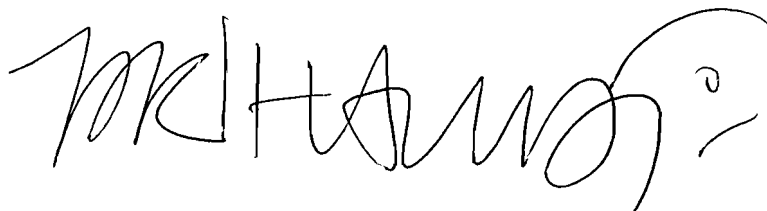
**Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta
Tanggal 13 JULI 2006**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



IR. ARMAN YULIANTA, MUP

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia, kesulitan beserta kemudahan yang telah dan yang akan diberikan-Nya. Doa, shalawat serta salam kepada junjungan semua makhluk, nabi besar Muhammad SAW.

Akhirnya tiba juga saat menulis rangkaian kata-kata ini, setelah sebelumnya saya bekerja keras dengan tugas akhir ini. Alhamdulillah satu masalah telah selesai dan masalah yang lain dengan senang hati telah menunggu. Perjuangan belum selesai, desain akan terus berubah, seiring perkembangan pengetahuan yang akan saya dapatkan. "Sarjana" ini bukan akhir dari cita-cita melainkan awal dari cita-cita sesungguhnya, selamat datang di dunia sesungguhnya, dengan kerja keras dan doa semoga sernua citi-cita bisa diraih!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, juli 2006

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ardiansis Rudini'.

Ardiansis Rudini

Kepada :

Alloh SWT... puji syukur untuk semua karunia dan rahmat-Nya

Nabi Muhammad SAW... Sebagai junjungan dan panutan kita selama hidup didunia yang fana ini Bapak Ibu-qu dan adik-adikku... Yang tanpa lelah telah memberiku dukungan, Aku masih mempunyai banyak sekali harapan dan cita-cita, tetapi kedua Orangtuaqu hanya punya SATU harapan : Anak-anaknya "sukses". Apapun yang telah diberikan oleh Mereka (Bapak_Ibuqu) tidak akan sanggup aku tebus dengan apapun. Semoga Allah selalu menjaga kedua orangtua_qu Pak Revi... terima kasih telah menjadi teman yang membantu memberikan masukan-masukan Pak Arman...terima kasih telah menjadi " klien" untuk yang ke-2 kalinya suatu saat akan sangat berguna bagi kami dalam menghadapi tantangan didepan.

Temen-temen seperjuangan... (Hanif 'cupuu'..U'r the man bro..!!, Bob Aloen..Thanx brain stormingnya,Agriwan..keep'n rock..!!, Anggi..thanx cemilannya..,Rizky n' Sugeng) ,setelah ini baru awal dari perjuangan sebenarnya....

Temen-temen seprofesi... Heru, Richo, Arga, Tofik, Bayu '00, Grahadi, Erlin, Fitri, Rini, Irvan, Bimo, Ho2k, Jorzy and temen-temen @rch community '01 yang gak cukup aku sebutin satu/satu.. aku bersyukur bisa kenal kalian

Temen-temen kostnya Simbah C-66... khokho 'September', Teddy 'Dbozz', Nanank 'cuplizz'

Anak-anak kostnya pak Tarman (..Agus, Dedy, Andi, Mas dwi, N-dank, Nur n' Azis..)

Special Thanx to Sobat-sobatqu (..dr. Dewi Retno Wulandari Z. "thanx supportnya yang membuatqu lebih dewasa n yang membuat hidup ini lebih menyenangkan"..Jadi dr.eno' yang baik yah...Anak-anak pondok kopi, Jakarta timur...Meitryanti "met sukses mbak"..)

Setiap soal pasti ada jawaban, tiap penyakit ada obatnya, tiap cobaan ada hikmahnya dan setiap kesulitan ada jalan kemudahan...Intinya Allah tidak akan memberikan cobaan yang berat diluar batas kemampuan hamba_Nya...

...Terima Kasih.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------------|
| Lembar Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Prakata | iii |
| Lembar Persembahan | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Lampiran | vii |

| | |
|--|--------------------|
| BAB I | Pendahuluan |
| I.1 Latar Belakang | 1 |
| I.2 Pendidikan Musik di Sekolah | 2 |
| I.3 Tinjauan Musik | 5 |
| I.4 Rumusan Masalah | 7 |
| I.4.1 Permasalahan Umum | |
| I.4.2 Permasalahan Khusus | |
| I.5 Tujuan dan Sasaran | 8 |
| I.6 Study Kasus | 8 |
| I.6.1 Lembaga Chic's Music dan Rintop Music | |
| I.6.2 Lembaga Pendidikan Musik Farabi | 10 |
| I.7 Lingkup Pembahasan | 12 |
| I.8 Metode Pembahasan | 12 |
| I.8.1 Observasi | |
| I.8.2 Wawancara | |
| I.9 Study Literature | 13 |
| I.10 Sistematika Pembahasan | 13 |
| I.11 Keaslian Penulisan | 14 |

| | |
|--|---------------------------|
| BAB II | Konsep Perancangan |
| II.1 Spesifikasi Site | 15 |
| II.2 Penjelasan Sekolah Musik | 16 |
| II.3 Identifikasi Pelaku dan Kegiatan | 19 |
| II.4 Kebutuhan dan Besaran Ruang | 21 |

| | | |
|------------------|---|-----------|
| II.5 | Hubungan Antar Ruang | 22 |
| II.6 | Merancang Sekolah Musik | 27 |
| II.6.1 | Ruang Dalam | 27 |
| II.6.2 | Kenyamanan Ruang Akustik | 28 |
| II.6.3 | Material Penyerap Suara | 29 |
| II.6.4 | Material Lantai | 31 |
| II.6.5 | Material Dinding | 32 |
| II.7 | Pendekatan Konsep Perancangan Arsitektur | 33 |
| II.8 | Metafora Dalam Arsitektur | 33 |
| II.9 | Unsur-Unsur Bentuk | 34 |
| II.10 | Sifat-sifat Bentuk | 35 |
| II.11 | Konsep Perancangan | 36 |
| II.11.1 | Kajian Tentang Irama | 36 |
| II.11.2 | Staccato Pada Design Jogja Music School | 36 |
| II.11.2.1 | Latar Belakang Ide | 36 |
| II.11.2.2 | Penjelasan Konsep | 37 |
| II.11.2.3 | Penerapan Staccato Dalam Design Arsitektural | 38 |
| II.11.3 | Menentukan Sirkulasi Dalam Bangunan | 38 |
| II.11.4 | Menentukan Ketinggian Lantai | 39 |
| II.11.5 | Permainan Ceiling | 39 |
| II.11.6 | Permainan Dinding | 40 |
| II.12 | Konsep Gubahan Masa | 40 |

BAB III

Design Development

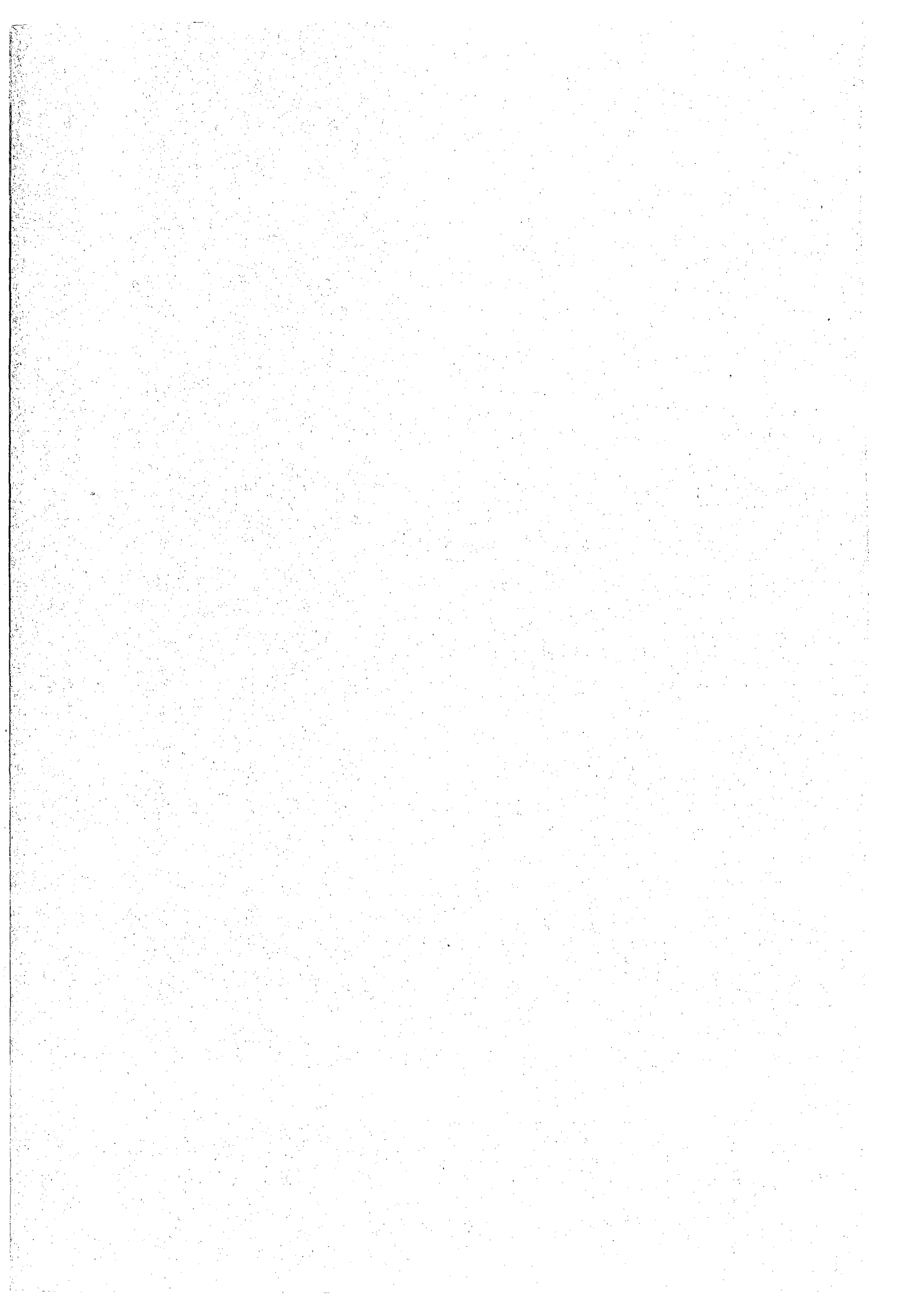
| | |
|--------------------|----|
| Denah | 43 |
| Potongan | 44 |
| Tampak | 44 |
| Langit-langit | 45 |
| Lantai dan Dinding | 45 |

LAMPIRAN

| | |
|------------------------|------|
| Situasi | i |
| SitePlan | ii |
| Denah (Lt.1 dan 2) | iii |
| Tampak | iv |
| Potongan | v |
| Denah Recital | vi |
| Interior dan Eksterior | vii |
| Axonometri | viii |
| Renc. Balok | ix |
| Renc. Pondasi | x |
| 3d Struktur | xi |

ABSTRAKSI

Sebagian besar masyarakat kita dalam memahami seni musik, khususnya musik-musik yang bermutu dan berkualitas, masih sangat rendah. Mereka masih berfikir bahwa seni musik hanyalah sekedar bunyi-bunyian saja. Kurangnya pemahaman mereka ini menjadi permasalahan yang serius dalam perkembangan seni musik itu sendiri di dalam masyarakat. Beberapa hal yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Pertama adalah kurangnya pendidikan musik yang sungguh-sungguh di sekolah-sekolah formal. Kedua, bahwa musik-musik yang dibuat oleh para penciptanya tergantung dari selera pasar atau masyarakat itu sendiri. Ketiga adalah sangat minimnya peran televisi dalam memasyarakatkan musik-musik yang bernilai tinggi. Saran-saran yang bisa disampaikan untuk meningkatkan pemahaman seni musik yang bermutu adalah sebagai berikut. Pertama, sekolah-sekolah harus melaksanakan penyetaraan bobot pelajaran pendidikan seni musik dengan pelajaran lainnya, seperti matematika misalnya. Kedua, disediakan tenaga pengajar/guru yang benar-benar mempunyai kemampuan (praktek) dan pengetahuan musik (teori) yang memadai. Ketiga, pemerintah harus dapat mengarahkan media-media televisi untuk memberikan tempat yang tetap bagi penyiaran musik-musik yang nilainya tinggi.



BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Musik sebagai bahasa komunikasi antarmanusia adalah merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang sifatnya universal dan sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya musik dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Artinya di sini mereka harus memperoleh suatu dasar bimbingan dan kemungkinan untuk menganalisis rasa dan pemahaman terhadap karya-karya seni musik yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi-bunyian saja.

Sebagian masyarakat, mendengarkan musik sama dengan membaca surat kabar. Jarang sekali yang menggunakan pendekatan-pendekatan konseptual. Mereka masih menganggap musik hanya sebagai suatu hiburan yang serba perasaan saja, sehingga pola pemikiran yang demikian ini masih merupakan sebagai satu-satunya cara atau pedoman untuk mendekati kalimat-kalimat musik. Tanpa disadari keterbatasan pemahaman masyarakat yang hanya terbatas dan berdasarkan atas pengertian hiburan dan serba perasaan saja akhirnya cenderung statis. Mereka tidak memahami hubungan antara unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah bangunan musik seperti harmoni, melodi, irama dan lain-lainnya sebagai satu kesatuan yang bulat. Seperti apa yang dikatakan Jamalus (1988) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Dengan demikian pemahaman terhadap musik harus menyeluruh. Apabila salah satu unsur musik tidak ada penyesuaian, maka tidak lagi sebagai satu kesatuan yang utuh dari bangunan musik itu sendiri.

Kurangnya pemahaman bangunan musik secara menyeluruh tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi perkembangan musik itu sendiri di dalam masyarakat, termasuk orang yang menciptakan karya-karya seni musik. Seperti yang kita lihat sekarang, bahwa perkembangan dunia seni, terutama seni musik sedang diwarnai oleh berbagai sikap yang tercermin dalam tingkah laku melalui nada-nada musik.

Pencerminan yang dijelmakan melalui nada-nada musik tersebut oleh sebagian kelompok masyarakat mempunyai persamaan-persamaan tujuan, hanya saja yang membedakannya adalah isi dari karya mereka masing-masing. Pada satu sisi selain peka terhadap kondisi masyarakat, mereka juga memperhatikan bangunan musik itu sendiri, sehingga kualitas tetap dipertahankan, bahkan adanya pencarian-pencarian terhadap alternatif-alternatif lain. Sedangkan pada bagian masyarakat lainnya sama sekali tidak memperhatikan bangunan musik dan bahkan tidak memahami arti penting musik itu sendiri. Mereka hanya mengungkapkan dan menekankan melalui syair-syair dari apa-apa yang terjadi dalam suatu masyarakat. Mereka hanya bercerita tentang kejadian-kejadian dan kenyataan-kenyataan dari suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada yang kompleks. Terkadang mereka mendramatisir, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik terhadap syair dan bukan terhadap mutu musiknya. Dan ini justru merupakan sebagian besar dari masyarakat itu.

Pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh kenyataan di atas ini mengakibatkan daya kritis sebagian besar masyarakat tumpul terhadap musik itu sendiri, dan sikap itu justru sangat dipertahankan. Walaupun dari segi apapun, kenyataan ini menjadi sah-sah saja. Kita tidak bisa menyatakan mereka salah atau tidak benar, karena pada dasarnya tidak ada pengukuran yang baku untuk melakukan suatu penilaian. Penilaian itu terasa tidak adil jika hanya ditujukan pada masyarakat saja, tetapi harus ditujukan pula kepada para pencipta musik tersebut. Karena apa yang diikuti oleh masyarakat merupakan produk yang dibuat oleh para penciptanya. Dengan demikian pantas dan tepat apabila kesalahan paling besar yang membuat masyarakat semakin tidak berkembang adalah ditujukan kepada musisinya atau penciptanya.

I.2 Pendidikan Musik di Sekolah

Di dalam setiap kurikulum pendidikan dasar dan menengah, selalu terdapat pendidikan musik. Muatan ini tidak sekedar hanya sebagai hiasan saja, akan tetapi sungguh-sungguh diterapkan dengan benar. Artinya pendidikan musik itu dilaksanakan benar-benar secara sistematis dan bertahap dari mulai yang sangat mendasar sekali. Sejak pendidikan dasar murid-murid sekolah dasar sudah dibekali dasar-dasar musik mulai dari pengenalan not-not balok. Pelajaran musik ini tidak hanya sekedar teori-teori saja, namun mereka mendapatkan pelajaran praktek, sesuai

dengan alat musik/instrumen yang diminati oleh masing-masing siswa. Pelajaran praktek tersebut dianggap tidak cukup apabila hanya diberikan di sekolah saja. Oleh karena itu, setiap murid diharuskan mengambil pelajaran tambahan praktek di luar sekolah, setelah mereka pulang sekolah. Guru-guru musik di sekolah tetap mempunyai hubungan dengan lembaga-lembaga musik yang bersangkutan. Artinya kontrol terhadap perkembangan murid selalu dilakukan oleh kedua belah pihak, seperti apa yang dikatakan Galen Saylor dan William M. Alexander dalam Nasution (1995:4). Jadi, segala usaha dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan extra-kurikuler.

Pelajaran pendidikan musik sebaiknya mempunyai bobot yang sama dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Mereka tidak menganggap pelajaran yang satu lebih penting dari pelajaran yang lainnya. Dampak penyetaraan dari semua mata pelajaran tersebut adalah bahwa mereka akan bersungguh-sungguh dan disiplin dalam menekuni pelajaran musik, baik teori maupun praktek, sehingga hasil yang akan mereka peroleh benar-benar dapat mengakar. Dan selain itu, dasar pendidikan musik untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah seharusnya musik klasik (Anton Dawidowicz, 1973). Dengan dasar-dasar pelajaran musik-musik klasik mereka benar-benar mendapat bekal untuk dapat memahami arti musik dan bukan hanya memainkan instrumen saja (Joergen Jersild, 1960).

Untuk lebih memotivasi murid-murid, sekolah mewajibkan dalam setahun paling tidak satu kali menyelenggarakan konser-konser kelas, baik tunggal maupun berupa musik-musik kamar atau ansambel (kelompok). Hal ini selain merupakan kewajiban kurikulum, dapat pula untuk meningkatkan pengalaman sebagai bekal setelah mereka tamat dari sekolah itu. Menurut Harold B. Albertyacs dalam Nasution (1995:5) kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Di awal pendidikan musik klasik bisa saja sekolah memulai dengan paduan suara. Paduan suara ini dari segi ekonomi relatif sangat murah dan dapat dijangkau oleh semua sekolah-sekolah. Paduan suara ini sangat efektif dan mudah dilaksanakan karena tidak mutlak menggunakan instrumen. Dengan pengetahuan dasar-dasar musik

klasik ini mereka dapat membedakan mana yang baik dan berkualitas dengan apa-apa yang tidak atau kurang bermutu. Dengan dasar musik klasik itu pula mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka ke jalur non klasik, musik pop, jazz, rock. Berdasarkan pengalaman-pengalaman pengembangan ke arah/jalur non klasik yang dilandasi oleh pengetahuan musik klasik akan diperoleh hasil yang lebih baik dan berkualitas dalam susunan komposisi mereka, walaupun sederhana bentuknya. Setidak-tidaknya di sini terlihat dan terdengar pola-pola dan harmonisasi yang baik dan teratur juga kemampuan secara teknik akan terlihat sangat menonjol. Harmonisasi dan teknik merupakan salah satu unsur yang harus dilakukan dengan sangat disiplin (Victor Booth, 1983).

Di Indonesia, pendidikan musik seperti apa yang diuraikan di atas masih belum berkembang. Sekolah-sekolah formal di Indonesia ini tidak melaksanakan pelajaran pendidikan musik (kesenian) secara teratur. Bahkan jam-jam pelajaran musik (kesenian) sering diisi/diganti dengan kesibukan yang lain, yang tidak mengarah kepada pendidikan sebenarnya yang harus didapat oleh para peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan musik di sekolah-sekolah formal masih disepelekan jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga tidak adanya keseriusan dan kesungguhan dalam mengerjakannya dari kedua belah pihak (guru dan murid). Sebagai contoh kasus, kita dapat melihat kenyataan di mana jika nilai pendidikan matematika memperoleh nilai 5, maka murid sulit untuk naik kelas. Namun sebaliknya murid yang memperoleh nilai 5 atau bahkan 4 untuk seni musik/kesenian masih bisa naik kelas. Berarti di sini belum adanya penyetaraan bobot semua mata pelajaran.

Akibat-akibat dari hal tersebut di atas secara langsung maupun tidak langsung dapat mengakibatkan dampak terhadap pemahaman mereka terhadap karya seni musik. Artinya tingkat apresiasi mereka sangat rendah dan cenderung menjadi tidak faham dan mengerti, juga tidak mempunyai kemampuan untuk menganalisis suatu perkembangan musik yang ada. Hal ini terlihat dari mereka yang selalu mempertahankan sesuatu yang jelas-jelas tidak berkualitas. Oleh karena itu, di sini diperlukan kesungguhan untuk memperhatikan kurikulum pendidikan musik, yang tidak sekedar pelengkap saja, namun sebagai mata pelajaran yang setara dan bobotnya sama dengan mata pelajaran lainnya.

Dari kondisi tersebut diperlukan suatu perancangan sekolah yang dapat mewadahnya, sehingga dapat diharapkan musisi yang muncul dapat lebih berkualitas dan lebih terasah bakatnya sehingga dapat berkembang dengan baik dan meramaikan industri musik Indonesia dengan kualitas yang baik, serta sekolah ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kegairahan kepada para siswa untuk dapat terus meningkatkan rasa kecintaannya terhadap musik. Dalam sekolah musik ini fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas pendidikan (Sekolah Musik)
2. Recital Hall

I.3 Tinjauan musik

Musik merupakan suatu hasil karya seni yang merupakan hasil dari kreatifitas penciptanya yang tercipta dari pikiran dan perasaan penciptanya pada satu kondisi tertentu dalam bentuk *irama, melodi dan harmoni* dalam satu kesatuan yang utuh. **Irama** berarti panjang pendeknya suatu nadayang berulang, **Melodi** merupakan kesinambungan dari berbagai alat musik yang dimainkan sedangkan **harmoni** adalah gabungan atau kolaborasi dari rangkaian irama dan melodi. Musik itu sendiri dibagi dalam 3 klasifikasi :

- Seni Musik menurut perbedaan waktu :

| | |
|--|-------------|
| 1. Seni musik antik dan sederhana | < 800 M |
| 2. Seni musik abad pertengahan | 800-1400 M |
| 3. Seni musik Renaissance | 1400-1600 M |
| 4. Seni musik Baroque | 1600-1750 M |
| 5. Seni musik Klasik | 1750-1820 M |
| 6. Seni musik Romantis | 1820-1900 M |
| 7. Seni musik abad 20 | 1900-2000 M |

Selain jenis musik diatas, dikenal juga *musik tradisional* dan *musik kontemporer*.

- Seni Musik menurut jenis pertunjukan :

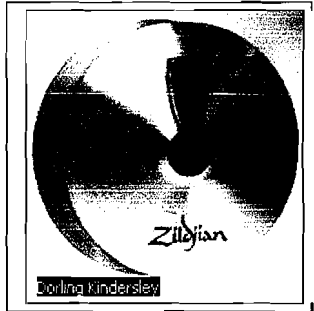
1. **Art Music** (musik seni)

Jenis musik ini cenderung kepada individualitas penciptanya serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni

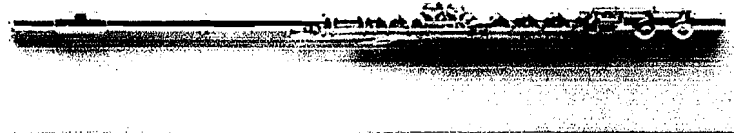
2. **Entertainment Music** (musik hiburan)

Musik rakyat yang berarti musik yang dibuat dan dimiliki oleh rakyat dan dapat dinikmati oleh rakyat dengan lebih mudah.

- Seni Musik menurut peralatan tata suara :
- **Idiophone**, musik yang dihasilkan oleh badan alat musik itu sendiri, misalnya Cymbals

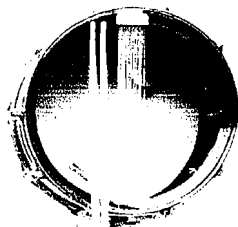


- **Aerophone**, musik yang dihasilkan melalui udara yang berada dalam alat musik itu sendiri sebagai penyebab bunyi, misalnya : Flute dan saxophone

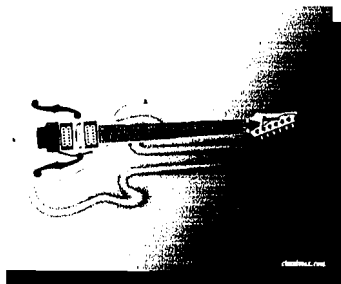


Copyright Indonesia

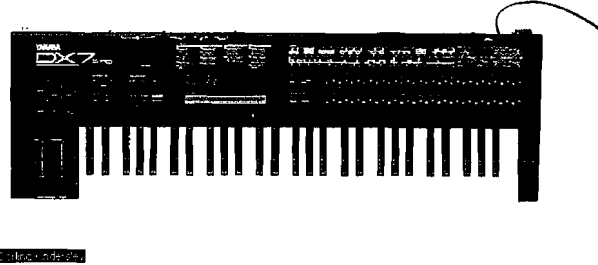
- **Membranophone**, kulit/ selaput kulit yang diregangkan sebagai penyebab bunyi, misalnya : Snare drum



- **Chordophone**, senar/ tali dawai yang ditegangkan sebagai penyebab bunyi, misalnya : biola, gitar



- **Electrophone**, alat musik yang penguat bunyinya dibantu/ disebabkan oleh daya listrik, misalnya : keyboard



I.4 Rumusan Permasalahan

I.4.1 Permasalahan Umum :

Permasalahan Non Arsitektural :

1. Kurangnya pendidikan musik
2. Musik tergantung dengan selera pasar
3. Kurangnya promosi untuk pendidikan musik

Permasalahan Arsitektural :

1. Mendesain sarana fisik untuk pendidikan musik
2. Bagaimana penyelesaian desain arsitektural untuk kegiatan bermusik
3. Bagaimana menciptakan ruang pendidikan yang fungsional

I.4.2 Permasalahan Khusus :

Bagaimana perancangan desain dengan menganalogikan simbol-simbol musikal (Notasi Musik) kedalam perancangan bangunan pendidikan musik.

I.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

1. Menyeimbangkan pendidikan dalam kemampuan bermusik dengan pendidikan IPTEK
2. Untuk dapat merasakan, menghayati serta mengevaluasi makna dari sekolah musik

Sasaran :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha serta mengembangkan sikap professional
2. Menyiapkan siswa agar mampu berkarir, berkompetisi dan mengembangkan diri
3. Menyiapkan tamatan agar menjadi musisi yang kreatif dan produktif.

I.6 Studi Kasus

1. Lembaga Kursus CHIC'S Music dan Rintop Music

Lembaga kursus ini berada di Jakarta yang bertujuan untuk memberikan pendidikan musik kepada para siswanya berupa kursus-kursus instrument yang materinya diberikan oleh instruktur musik (musisi Indonesia) yang berkualitas. Pada setiap bulannya diadakan acara workshop dan pertunjukan musik antar siswa serta nge-Jamz bareng artis/instruktur musik lainnya agar dapat menunjukkan perkembangan bermusik para siswa selama kursus di lembaga pendidikan musik ini. Berikut ini Instrument-instrument yang dikursuskan :

| Kelas | Kapasitas | Perlengkapan | Jumlah Pertemuan |
|-------------|--|---|--|
| Guitar | Maksimal 2 orang dengan 1 instruktur 1 orang murid | 2 unit gitar dan sound systemnya | 1 x pertemuan dalam seminggu dengan durasi tiap pertemuan 2jam. |
| Bass Guitar | Maksimal 2 orang dengan 1 instruktur dan 1 orang murid | 2 unit bass gitar beserta sound systemnya | 1 x pertemuan dalam seminggu dengan durasi tiap pertemuan selama 2 jam |
| Drum | Maksimal 2 orang dengan 1 murid 1 instruktur | 2 unit drum | 1 x pertemuan dalam seminggu dengan durasi 2 jam |
| Keyboard | Maksimal 2 orang dengan 1 instruktur dan 1 orang murid | 3 unit keyboard | 1 x pertemuan dalam seminggu dengan durasi 2 jam |
| Biola | Maksimal 3 orang dengan 2 orang murid 1 instruktur | 3 unit biola | 1 x pertemuan dengan durasi 2 jam setiap minggunya |
| Vokal | 3 orang murid 1 instruktur | 1 unit keyboard dan 3 unit microphone | 1 x pertemuan dalam seminggu dengan durasi 2 jam |

2. Lembaga Pendidikan Musik FARABI

Lembaga ini membagi pendidikan musiknya sebagai berikut :

- *Contemporary Music (Jazz dan Rock)*

Siswa-siswi musisi dilatih untuk dapat mengembangkan penguasaan instrument musik pilihannya semaksimal mungkin. Calon-calon siswa dievaluasi dari semua aspek musik. Calon siswa yang tidak memenuhi persyaratan program dasar akan ditempatkan pada program persiapan yang diperlukan oleh siswa. Calon siswa yang telah menunjukkan kemampuan penguasaan instrument musiknya akan diarahkan untuk memilih instruktur privat. Para siswa/siswi akan mendapatkan pelajaran sebagai berikut :

- Teori Musik 1 dan 2
- Ear Training 1 dan 2
- Solfegio 1 dan 2
- Program Piano 1
- Analisa Ritme 1
- Sight Reading Instrument
- Sejarah Musik Kontemporer
- Jazz Improvisasi
- Program Combo Band
- MIDI dan Musik Digital
- Komposisi dan Aransemen

- *Classical Music*

Lembaga ini selain memfokuskan Program musik kontemporer, juga dilengkapi pengajaran yang bermutu jurusan musik klasik untuk siswa semua tingkat dan umur. Program musik klasik FARABI menekankan evolusi potensi individu dengan tujuan ke arah pengembangan apresiasi dan mendukung seni musik secara luas. Program musik klasik ini menggunakan metode pengajaran privat yang professional dan terarah untuk siswa remaja dan dewasa, juga metode Suzuki atau metode pilihan lainnya diterapkan untuk anak-anak pelajar musik piano, biola dan alat-alat

musik orkestra lainnya. Sebagai pelengkap workshop musik diadakan secara rutin untuk setiap alat musik. Recital siswa diadakan setiap kenaikan tingkat secara menyeluruh. Instrument yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- Piano, Gitar dan Perkusi
- Strings (Contra Bass, Cello, Viola dan Violin)
- WoodWinds (Flute, Clarinet, Oboe, Basson, Saxophone)
- Brass (Trumpet, Trombone dan Frenc horn)

Berikut ini daftar tabel kursus musik digital (Kursus instrument sama halnya dengan data dari CHIC'S dan RINTOP Music) :

| Kelas | Kapasitas | Perlengkapan | Jumlah pertemuan |
|--------------------------------|--|---|---|
| Computer Music Programing | 2 orang dengan 1 instruktur 1 siswa | R. Kelas dengan studio lengkap dan computer | 2 kali/ minggu, 2jam/ pertemuan, lama kursus keseluruhan 20jam |
| Sound Engineering | 2 orang dengan 1 instruktur 1 siswa | R. kelas dengan studio lengkap | 20jam dengan 2 kali/ minggu selama 2 jam/ pertemuan |
| Electronic Music Production | 2 orang dengan 1 instruktur 1 siswa | R. Kelas dengan studio recording dan komputer | 20 jam dengan 2 kali/ minggu selama 2 jam/ pertemuan |
| Software Education | 2 orang dengan 1 instruktur 1 siswa | R. Kelas dengan studio recording dan komputer | 12 jam dengan 2 kali/ minggu selama 2 jam/ pertemuan |
| Advance Music Production | 2 orang dengan 1 instruktur 1 siswa | R. kelas dengan studio recording dan computer | 36 jam dengan 2 kali/ minggu selama 3 jam/ pertemuan |

Sumber : LPM FARABI, Jakarta

I.7 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan berkaitan dengan penyediaan wadah fisik dari sekolah musik sebagai tempat kegiatan bermusik .

Pembahasan yang spesifik akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural , yang dibatasi pada masalah-masalah seperti dibawah ini :

- Menciptakan fisik bangunan sekolah musik yang mendukung pola program pendidikan musik
- Menganalogikan irama staccato yang terdapat dalam pola irama bermusik ke dalam perencanaan bangunan yang akan membantu proses belajar-mengajar siswa dalam memahami musik
- Membahas hal-hal yang mengarah kepada konsep bangunan yaitu program ruang dan organisasi ruang.
- Pengolahan fasilitas penunjang seperti tempat parkir, entrance dan sebagainya
- Pengolahan site

I.8 Metode Pembahasan

I.8.1 Observasi

Pengamatan ke sekolah maupun perguruan tinggi musik yang berada di Jogjakarta dan Jakarta, Pengamatan kondisi fisik bangunan dan lokasi.

I.8.2 Wawancara

Melakukan pencarian data yang dibutuhkan untuk merencanakan sekolah musik pada pengelola sekolah maupun pada siswa yang belajar disekolah tersebut agar mendapatkan data-data yang akurat.

I.9 Study Literature

Mempelajari data maupun gambar-gambar yang dari buku dan majalah yang disebutkan dibawah ini :

- Data Arsitek
- Time Saver Standart for Building Types
- Indonesian Architecture Now
- Bentuk, Ruang dan Tatahan
- Detail Akustik
- Akustik Lingkungan
- Laras dan Asri Magazine
- Concept Magazine

I.10 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Mengungkapkan Latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, tinjauan musik dan studi kasus, lingkup pembahasan dan metode pembahasan

Bab II : Spesifikasi Proyek

Study lokasi ke jalan Parangtritis

Pembahasan konsep mengenai penganalogian Irama Staccato dalam perencanaan pembangunan untuk membantu proses belajar mengajar siswa musik dan mengenai ruang-ruang dalam sekolah musik serta ruang-ruang praktek sebagai pendukung kegiatan pendidikan musik. Menganalisa permasalahan yang harus dipecahkan sebagai titik tolak dan arahan pada proses pendekatan konsep perancangan dan perencanaan.

Bab III : Design Development

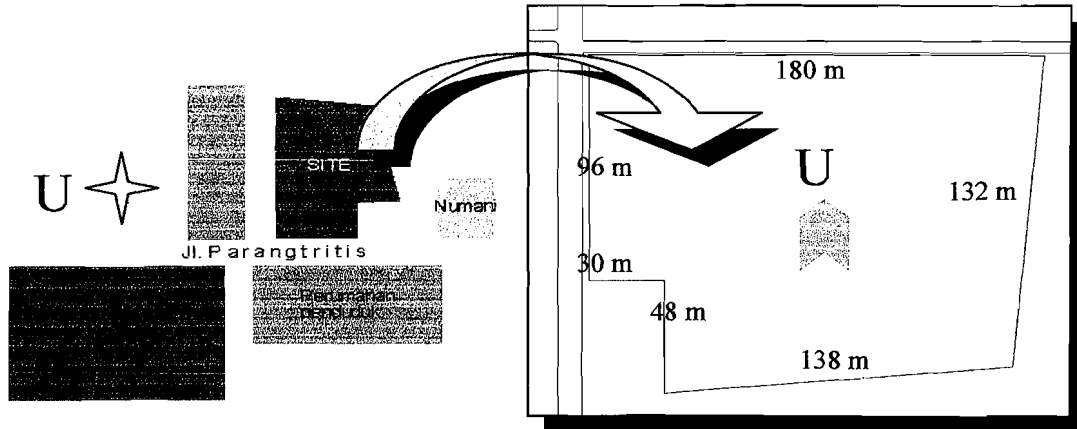
Tahap penyelesaian konsep yang diterapkan dalam perancangan bangunan yang mencakup gambar-gambar kerja.

I.11 Keaslian Penulisan

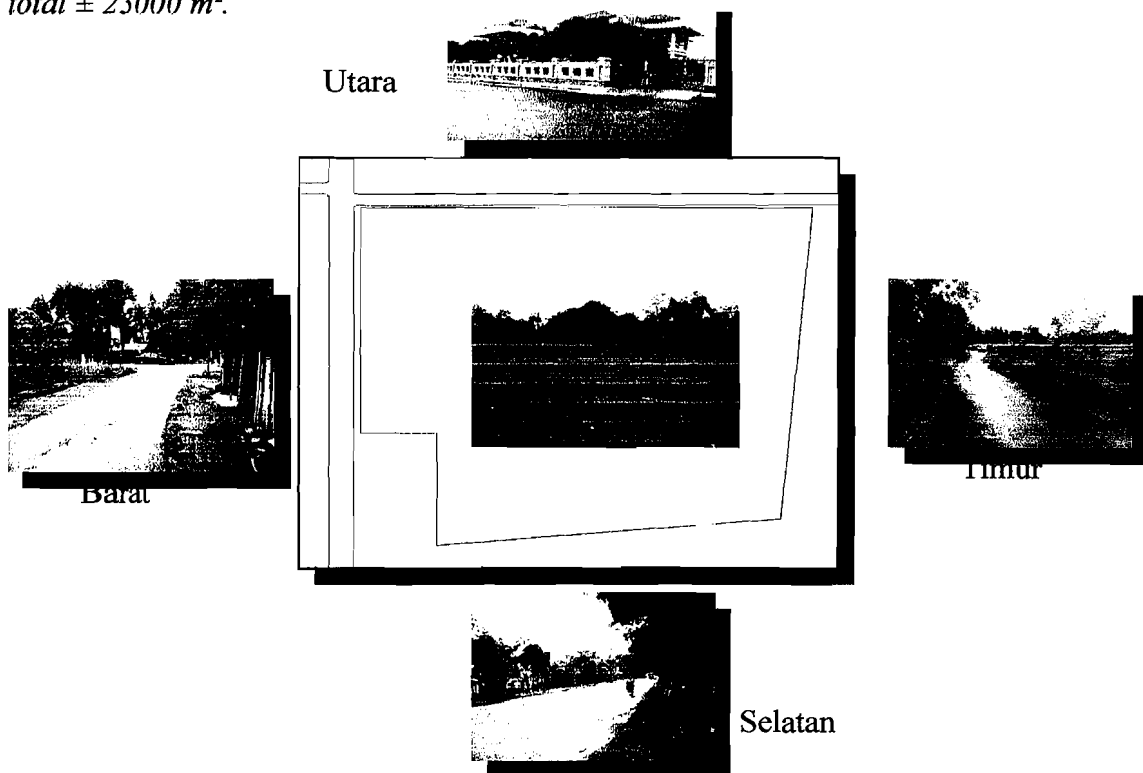
Berisi beberapa laporan tugas akhir yang menjadi referensi untuk Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. David Hendri (96340140) TA/UII/2001....“Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik di Jogjakarta “....Tugas Akhir ini menitikberatkan pada konsep performansi bangunan sebagai barometer perkembangan musik yang bergerak dinamis.
2. Ida Retno Heni (97512017) TA/UII/2002....”Sekolah Musik di Jogjakarta”.... Tugas Akhir ini merancang bangunan melalui pendekatan konsep rancangan ruang akustik dan kenyamanan ekologi bangunan.
3. Tafwidhi Amri (97512145) TA/UII/2003....”Sekolah Musik Indonesia di Jogjakarta”.... Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan konsep perancangan melalui ekspresi suara/angin dari alat musik digirido ke bentuk bangunan.
4. Ardiansis Rudini (01512012) TA/UII/2006....””Sekolah Musik di Jogjakarta”.... Tugas Akhir ini menerapkan Irama Staccato sebagai konsep rancangan ke dalam bangunan.

II.1. Spesifikasi Site



Dalam kasus perancangan sekolah musik ini, pemilihan site harus dipertimbangkan dengan baik karena untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Lokasi site berada di *Jl. Parangtritis KM. 6,5 sebelah Selatan kampus ISI dan sebelah Utara RM. NUMANI*. Site terpilih ini merupakan area persawahan dan lapangan sepakbola, relatif tidak berkontur namun banyak vegetasi (karena merupakan lahan pertanian). *Jl. Parangtritis* ini relatif ramai karena merupakan jalan utama, *luasan site total ± 23000 m²*.



Tujuan program studi :

Tujuan program studi seni musik ini adalah untuk menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap professional serta memiliki kepekaan artistic dalam bidang seni musik.

II. 2 PENJELASAN SEKOLAH MUSIK

- Sekolah musik yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang *setingkat dengan SMA*, yang sebenarnya sekolah ini merupakan lanjutan dari pendidikan musik yang telah diajarkan sebelumnya pada tingkat SD dan SMP. Dimana pendidikan musik yang diterima oleh para siswa (SD dan SMP) pada saat itu hanya sekedarnya saja yang berupa pengenalan tentang lagu-lagu daerah, nasional dan beberapa teori dasar tentang musik yang proporsi jam belajarnya lebih sedikit dari mata pelajaran yang bersifat Exacta seperti matematika dan fisika.
- Dalam sekolah musik ini selain diajarkan pendalaman khusus tentang musik, juga terdapat mata pelajaran yang lainnya seperti Pend. Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia/Inggris, Matematika, PPKN, Kewirausahaan yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.
- Diawal pendidikan dalam sekolah musik ini, siswa diajarkan tentang pengetahuan dasar dari musik klasik (yang mana musik klasik merupakan dasar dari segala jenis musik yang ada sekarang ini) dan dengan pelatihan paduan suara serta pelatihan instrument-instrument pokok. Dengan dasar pengetahuan dan pelatihan yang diajarkan tersebut, para siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka ke jalur musik yang lebih spesifik sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Yang dimaksud dengan jalur disini adalah *musik klasik* dan *musik non klasik* yang akan ditempuh pada tingkat ke-2 dan ke-3 pada pendidikan musik di sekolah ini.
- Untuk lebih memberikan motivasi kepada para siswa disekolah ini dalam menempuh pendidikan musiknya akan diadakan penyelenggaraan konser-konser antar kelas, baik itu secara individu maupun secara berkelompok pada setiap tahunnya setidaknya 1 kali pertunjukan dalam setahun. Ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengalaman yang cukup bagi para siswa sebagai bekal setelah mereka menyelesaikan pendidikan musiknya di sekolah ini.

Sistem Pengajaran :

1. Jumlah siswa

Untuk sekolah musik ini menerima siswa dengan kapasitas 120 siswa per tahunnya, dengan pembagian per angkatan menjadi 6 kelas. Jadi bila dihitung mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 360 siswa.

2. Jumlah Guru (Instruktur)

Jumlah guru pada sekolah musik ini sebanyak 60 orang dengan 40 guru tetap dan 20 guru tidak tetap. Guru tetap akan mengajar praktek dan teori sedangkan guru tidak tetap akan mengajarkan pelatihan industri dan juga ada yang mengajar praktek instrument musik.

3. Jurusan/spesialisasi

Jurusan atau spesialisasi disini merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah musik ini dan merupakan program produktif. Program produktif ini adalah :

- Dasar Seni Pertunjukan
- Praktek Seni Musik, Mempelajari tentang memainkan berbagai macam alat-alat musik
- Pelatihan Industri, Mempelajari bagaimana cara memproduksi sebuah kaset maupun CD
- Tugas Akhir, Sebagai syarat kelulusan siswa dalam menempuh pendidikan musik dengan keinginan dan kemampuan yang mereka miliki baik itu dari musik klasik maupun musik non klasik.

4. Kurikulum

Lama pendidikan sekolah musik ini selama 3 tahun dengan sistem semester, 2 semester untuk setiap tahunnya. Untuk kurikulum yang diterapkan dalam sekolah musik ini mengacu pada kurikulum GBPP yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui DEPDIKNAS.

5. Kelanjutan Studi

Lulusan sekolah musik ini akan dapat melanjutkan studinya diberbagai tempat, antara lain :

- ISI (Institut Seni Indonesia) Jogjakarta
- UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Jogjakarta
- IKJ (Institut Kesenian Jakarta) Jakarta

SEKOLAH MUSIK

Berikut ini adalah kurikulum yang ada di sekolah ini yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang ada pada Sekolah Menengah Musik di Jogjakarta.

Materi Pendidikan :

| NO | PROGRAM PENDIDIKAN SEMESTER PROGRAM NORMATIF | BEBAN JAM BELAJAR per MINGGU TINGKAT | | | | | |
|-------------------|--|---|----------|-----------|----------|-----------|----------|
| | | TINGKAT 1 | | TINGKAT 2 | | TINGKAT 3 | |
| | | 1 Jam | 2 Jam | 3 Jam | 4 Jam | 5 Jam | 6 Jam |
| 1 | PPKN | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Pendidikan Agama | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| PROGRAM ADAPTIF | | | | | | | |
| 4 | Matematika | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | Kewirausahaan | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| PROGRAM PRODUKTIF | | | | | | | |
| 7 | Dasar Seni Pertunjukan | 2 | 2 | | | | |
| 8 | Seni Musik, yaitu | | | | | | |
| | a. Teori Musik | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | b. Solfegio | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | c. Organologi | | 2 | 2 | 2 | | |
| | d. Praktek Instrument | 8 | 8 | 8 | 8 | 10 | 10 |
| | e. Choir, Ensemble, Kondakting Orkechestra | 6 | 6 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Pelatihan Industri | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | Tugas Akhir | | | | | | |
| | JUMLAH JAM | 34 | 38 | 36 | 36 | 34 | 34 |

Pelatihan Industri diberikan dari awal siswa menempuh pendidikan disekolah ini sampai akhir pendidikannya dengan pemberian teori-teori terlebih dahulu pada tahun pertama. Untuk tugas akhir dilaksanakan pada saat siswa telah menempuh seluruh materi pendidikan di sekolah musik ini.

II. 3 Identifikasi Pelaku dan Kegiatan

Sekolah musik ini merupakan sarana dalam mengembangkan bakat para siswanya agar lebih terkelola dengan baik dalam berseni musik. Berikut ini adalah identifikasi para *pelaku dan kegiatannya* :

1. *Musisi/Siswa* sebagai obyek yang beraktivitas untuk mengembangkan kreativitas di bidang seni musik, dengan karakteristiknya sebagai berikut :
 - a. Belajar dan berlatih musik
 - b. Mengadakan/menyaksikan pertunjukan musik
2. *Pengajar*, Merupakan tenaga pengajar professional yang bertugas memberikan pelajaran sesuai dengan bidang musik untuk anak didiknya dengan karakteristik seperti dibawah ini :
 - a. Mengajar dan mendidik
 - b. Mendukung dan melihat hasil karya para siswa musik
3. *Petugas Servis*, merupakan tenaga yang mengurus dan menjaga semua kegiatan yang berada diluar kegiatan belajar mengajar, seperti petugas keamanan yang menjaga lingkungan sekitar sekolah.
4. *pengunjung* adalah masyarakat yang berkeinginan untuk melihat, mendaftar dan mencari informasi bila berminat atau berkeinginan belajar di sekolah musik ini.

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi dalam sekolah musik adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan Pendidikan ini merupakan proses kegiatan belajar mengajar dalam sekolah musik ini yang berlangsung selama 6 hari dalam seminggu mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00 dengan 2 kali waktu istirahat yang masing-masing istirahat tersebut selama 30 menit. Fasilitas yang akan diwadahi selain R. Kelas Teori adalah R. Praktek Instrument yang terdiri dari 17 spesialisasi instrument musik dengan kapasitas tertentu. R. Praktek Instrument ini bersifat privat agar dapat lebih mengintensifkan materi yang diberikan oleh para instruktur kepada para siswanya. Berikut ini adalah daftar tabel Instrument musik yang disediakan di sekolah musik ini :

| NO. | Sekolah Musik Jogjakarta | Sekolah Musik Usulan Saya |
|-----|--------------------------|---------------------------|
| 1 | Vokal | Vokal |
| 2 | Flute | Flute |
| 3 | Oboe | Oboe |
| 4 | Klarinet | Klarinet |
| 5 | Fagott | Fagott |
| 6 | Trumpet | Trumpet |
| 7 | Corno | Corno |
| 8 | Trombone | Trombone |
| 9 | Piano | Piano/Keyboard |
| 10 | Gitar | Gitar |
| 11 | Perkusi | Perkusi |
| 12 | Biola | Violin |
| 13 | Biola Alto | Cello |
| 14 | Cello | Contra Bass |
| 15 | Contra Bass | Bass |
| 16 | | Drum |
| 17 | | Timpani |

2. Kegiatan Pertunjukan

Fasilitas Pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana kegiatan untuk mengapresiasi musik yang telah diajarkan di sekolah musik ini yang digunakan untuk kegiatan konser antar kelas, baik secara individu maupun kelompok yang pada setiap tahunnya setidaknya diselenggarakan 1 kali setiap kenaikan tingkat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menunjukkan kemahiran masing-masing siswa agar dapat memilih jurusan yang akan mereka pilih pada tingkat berikutnya. Untuk kegiatan ini difasilitasi dengan gedung pertunjukan yang berupa Recital Hall dengan kapasitas \pm 500 orang untuk kalangan sekolah saja.

| | | |
|----|-------------|----------------|
| 1 | Vokal | Vokal |
| 2 | Flute | Flute |
| 3 | Oboe | Oboe |
| 4 | Klarinet | Klarinet |
| 5 | Fagott | Fagott |
| 6 | Trumpet | Trumpet |
| 7 | Corno | Corno |
| 8 | Trombone | Trombone |
| 9 | Piano | Piano/Keyboard |
| 10 | Gitar | Gitar |
| 11 | Perkusi | Perkusi |
| 12 | Biola | Violin |
| 13 | Biola Alto | Cello |
| 14 | Cello | Contra Bass |
| 15 | Contra Bass | Bass |
| 16 | | Drum |
| 17 | | Timpani |

2. Kegiatan Pertunjukan

Fasilitas Pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana kegiatan untuk mengapresiasi musik yang telah diajarkan di sekolah musik ini yang digunakan untuk kegiatan konser antar kelas, baik secara individu maupun kelompok yang pada setiap tahunnya setidaknya diselenggarakan 1 kali setiap kenaikan tingkat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menunjukkan kemahiran masing-masing siswa agar dapat memilih jurusan yang akan mereka pilih pada tingkat berikutnya. Untuk kegiatan ini difasilitasi dengan gedung pertunjukan yang berupa Recital Hall dengan kapasitas ± 500 orang untuk kalangan sekolah saja.

II.4 Kebutuhan dan Besaran Ruang

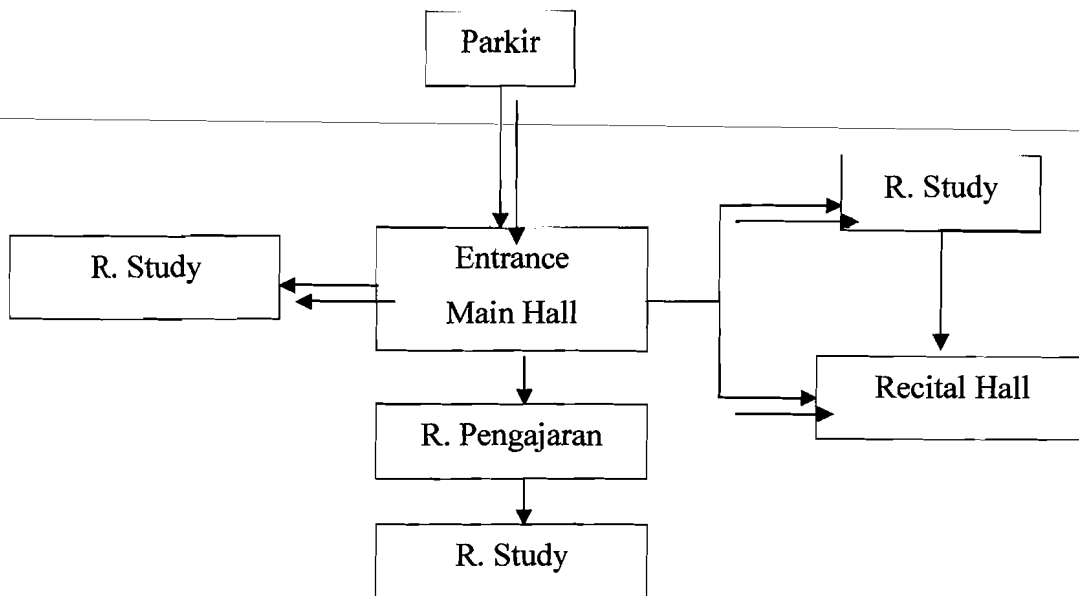
SEKOLAH MUSIK

| Jenis Ruang | Jml. pengguna (Orang) | Jml. Unit ruang | L ruang/unit (m ²) | L. Total Ruang (m ²) |
|----------------|-----------------------|-----------------|--------------------------------|----------------------------------|
| Main Hall | 360 | 1 | | 100 |
| R. Vokal | 20 | 4 | 15 | 60 |
| R. flute | 6 | 1 | 15 | 15 |
| R. Oboe | 4 | 1 | 15 | 15 |
| R. Klarinet | 2 | 1 | 15 | 15 |
| R. Fagott | 4 | 1 | 15 | 15 |
| R. Trumpet | 4 | 1 | 15 | 15 |
| R. Corno | 2 | 1 | 15 | 15 |
| R. Trombone | 4 | 1 | 15 | 15 |
| R. Piano/ | 6 | 2 | 15 | 30 |
| R. Gitar | 10 | 5 | 15 | 75 |
| R. Bass | 10 | 5 | 15 | 75 |
| R. Drum | 10 | 5 | 15 | 75 |
| R. Contra Bass | 6 | 2 | 15 | 30 |
| R. Violin | 20 | 5 | 15 | 75 |
| R. Perkusi | 4 | 1 | 15 | 20 |
| R. Cello | 10 | 5 | 15 | 75 |
| R. Timpani | 2 | 1 | 15 | 15 |
| R. Teori | 360 | 18 | | 1280 |
| R. Guru | 60 | 6 | | 570 |
| R. Kep. Sek | | 1 | 30 | 30 |
| R. Wakasek | | 1 | 20 | 20 |
| R. Rapat | | 1 | 100 | 100 |
| R. Keyboard | 10 | 5 | 15 | 75 |
| R. Choral | | 1 | 72 | 72 |
| R. Basson | 4 | 1 | 15 | 15 |
| R. T U | | 1 | 40 | 40 |
| R.. Sidang | | 4 | 25 | 100 |
| R. Saxophone | 4 | 1 | 15 | 15 |

| | | | | |
|---------------------------|-----|---|-----|--------------------------|
| Recital Hall | 500 | 1 | 900 | 900 |
| R. Administrasi | | 1 | 20 | 20 |
| R. UKS | | 1 | 30 | 30 |
| Studio Plthn | | 5 | 50 | 250 |
| Library | | 1 | 200 | 200 |
| Mushola | | 1 | 50 | 50 |
| Cafetaria | | 1 | 100 | 100 |
| R. Alat | | 1 | 30 | 30 |
| Gudang | | 1 | 20 | 20 |
| Lavatory | | 4 | 25 | 100 |
| Jumlah + sirkulasi 20% | | | | 4912 + 982.4 = 5894.4 |

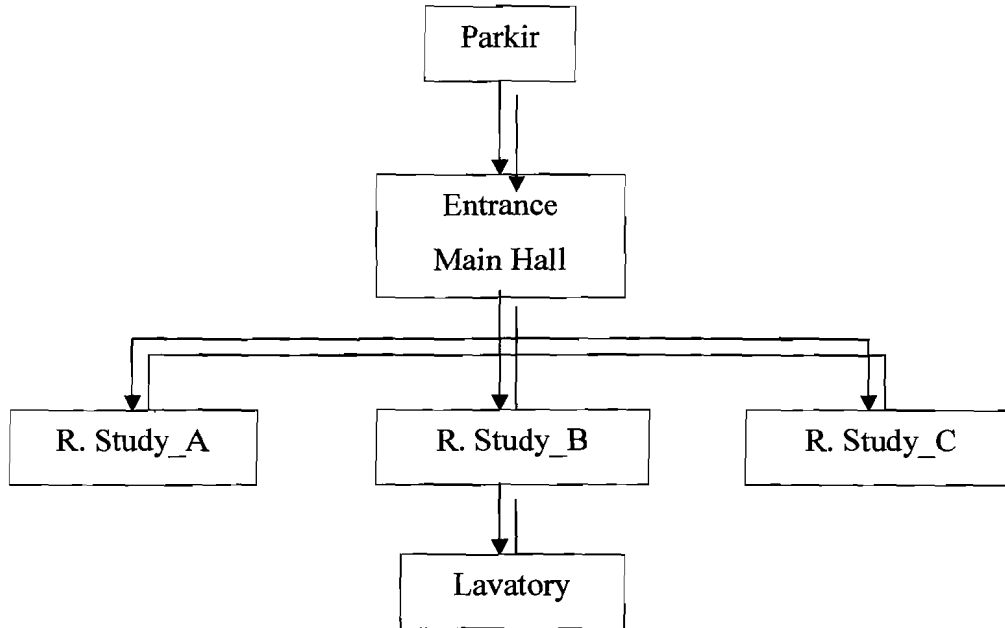
II.5 Hubungan Antar Ruang

Penempatan ruang dalam sekolah musik ini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mendukung kegiatan pendidikan yang disediakan di sekolah ini, yang mana ini akan memudahkan para penggunanya untuk melakukan aktivitas setiap harinya di lingkungan sekolah. Berikut ini hubungan antar ruang secara keseluruhan :

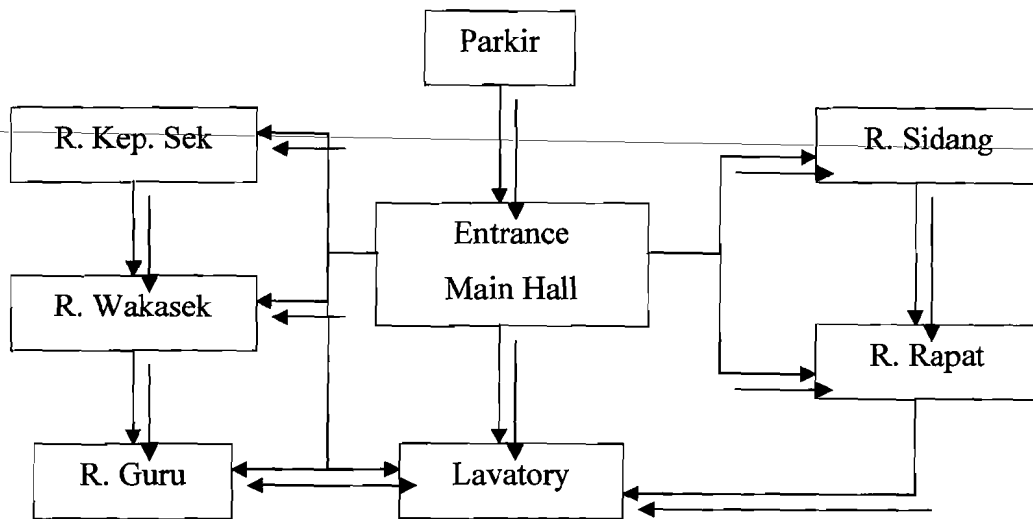


Kemudian dari hasil bagan hubungan ruang secara keseluruhan diatas, maka dapat dijabarkan kelompok ruang-ruang sebagai berikut :

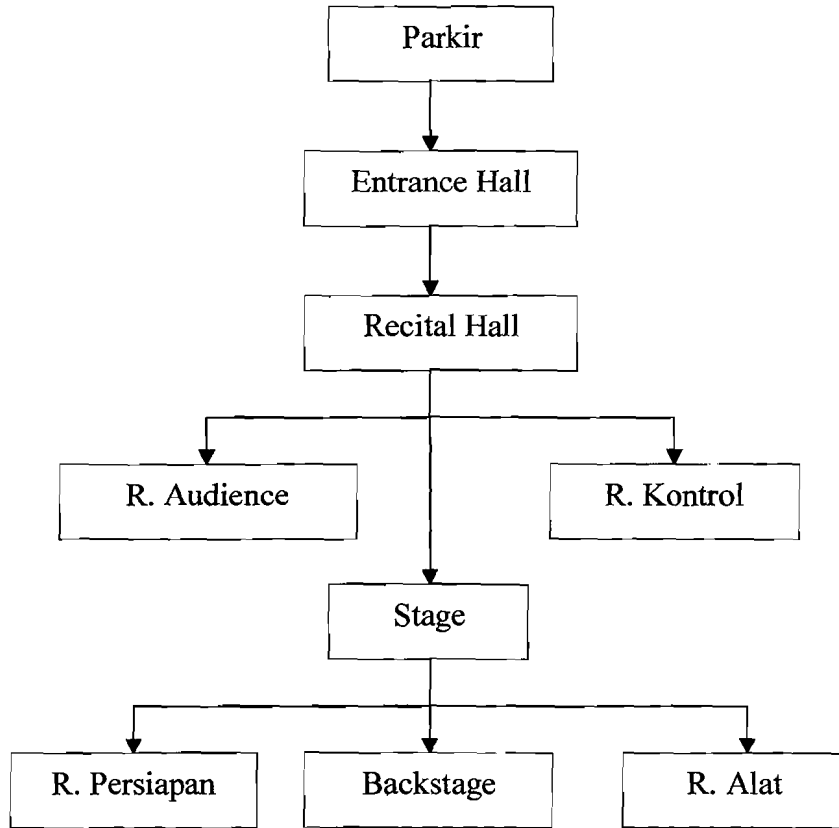
- Bagan kelompok R. Study



- Bagan Kelompok R. Pengajaran



- Bagan kelompok Recital Hall



JADWAL MATA PELAJARAN SEKOLAH MUSIK JOGJAKARTA

JADWAL UNTUK KELAS I

| Hari | Jam ke | Vocal | Brass | String | Woodwind | Modern Instrument | Perkusi |
|--------|--------|------------|---------------|------------|--------------|-------------------|-----------|
| Senin | 1-2 | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara |
| | 3-4 | Praktek | Praktek | Solfegio | Matematika | Solfegio | B.Inggris |
| | 5-6 | Solfegio | T.Musik | PPKN | B. Inggris | Koor | T. Musik |
| | 7-8 | B.Inggris | P. . Industri | Koor | Koor | PPKN | Koor |
| Selasa | 1-2 | B. Inggris | T.Musik | Ds.Prtnjkn | B. Inggris | Praktek | T.Musik |
| | 3-4 | Agama | Ds.Prtnjkn | Praktek | T. Musik | T. Musik | Matmtka |
| | 5-6 | PPKN | Solfegio | T.musik | Matematika | Matmatika | Ds.Prtjkn |
| | 7-8 | T. Musik | PPKN | Matmatika | Ds.Prtnjukn | Ds.Prtnjkn | B.Inggrs |
| Rabu | 1-2 | B.Inggris | PPKN | B.Ind | Praktek | Solfegio | PPKN |
| | 3-4 | Koor | B.Inggris | Solfegio | B.Inggris | B.Inggris | B. Ind |
| | 5-6 | Praktek | Koor | B.Inggris | B. Ind | Praktek | Praktek |
| | 7-8 | Ds.Prtjk | Praktek | Praktek | PPKN | B. Ind | B. Inggrs |
| Kamis | 1-2 | Matmtka | Matemtika | Praktek | Solfegio | Agama | Praktek |
| | 3-4 | T.Musik | T. Musik | Agama | Praktek | Praktek | P.Indstri |
| | 5-6 | B.Inggris | Agama | T. Musik | Pltn.Indstri | Koor | Agama |
| | 7-8 | B. Ind | Praktek | Koor | Agama | T.Musik | Solfegio |
| Jumat | 1-2 | Praktek | Praktek | T.Musik | Agama | Praktek | Praktek |
| | 3-4 | Mtmtka | B.Inggris | Koor | Koor | T.Musik | Agama |
| | 5-6 | Koor | B.Ind | Praktek | Praktek | Koor | Koor |
| Sabtu | 1-2 | Praktek | PPKN | Agama | T.Musik | P.Indstri | PPKN |
| | 3-4 | P.Indstri | B.Inggris | P.Indstri | B.Inggris | B.Inggris | Praktek |
| | 5-6 | PPKN | Koor | Matmtka | Praktek | Agama | T.Musik |
| | 7-8 | Koor | Matemtka | B.Inggris | PPKN | Matemtka | B.Inggrs |

JADWAL UNTUK KELAS II

| Hari | Jam ke | Vocal | Brass | String | Woodwind | Modern Instrument | Perkusi |
|--------|--------|-------------|------------|--------------|------------|-------------------|------------|
| Senin | 1-2 | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara |
| | 3-4 | Praktek | Praktek | Matematia | Solfegio | B.Ingggris | Solfegio |
| | 5-6 | T.Musik | Solfegio | B. Inggris | PPKN | T. Musik | Koor |
| | 7-8 | P. Industri | B.Inggrrs | Koor | Koor | Koor | PPKN |
| Selasa | 1-2 | T.Musik | B.Inggrrs | B. Inggris | Ds.Prtnjkn | T.Musik | Praktek |
| | 3-4 | D.Prtnjkn | Agama | T. Musik | Praktek | Matmtka | T. Musik |
| | 5-6 | Solfegio | PPKN | Matemtka | T.musik | Ds.Prtjkn | Matmatka |
| | 7-8 | PPKN | T. Musik | D.Prtnjukn | Matmatika | B.Inggrrs | D.Prtnjkn |
| Rabu | 1-2 | PPKN | B.Ingggris | Praktek | B.Ind | PPKN | Solfegio |
| | 3-4 | B.Ingggris | Koor | B.Ingggris | Solfegio | B. Ind | B.Ingggris |
| | 5-6 | Koor | Praktek | B. Ind | B.Ingggris | Praktek | Praktek |
| | 7-8 | Praktek | Ds.Prtjk | PPKN | Praktek | B. Inggrrs | B. Ind |
| Kamis | 1-2 | Matemtika | Matmtka | Solfegio | Praktek | Praktek | Agama |
| | 3-4 | T. Musik | T.Musik | Praktek | Agama | P.Indstri | Praktek |
| | 5-6 | Agama | B.Ingggris | Pltn.Indstri | T. Musik | Agama | Koor |
| | 7-8 | Praktek | B. Ind | Agama | Koor | Solfegio | T.Musik |
| Jumat | 1-2 | Praktek | Praktek | Agama | T.Musik | Praktek | Praktek |
| | 3-4 | B.Ingggris | Mtmtka | Koor | Koor | Agama | T.Musik |
| | 5-6 | B.Ind | Koor | Praktek | Praktek | Koor | Koor |
| Sabtu | 1-2 | PPKN | Praktek | T.Musik | Agama | PPKN | P.Indstri |
| | 3-4 | B.Ingggris | P.Indstri | B.Ingggris | P.Indstri | Praktek | B.Ingggris |
| | 5-6 | Koor | PPKN | Praktek | Matmtka | T.Musik | Agama |
| | 7-8 | Matemtka | Koor | PPKN | B.Ingggris | B.Inggrrs | Matemtka |

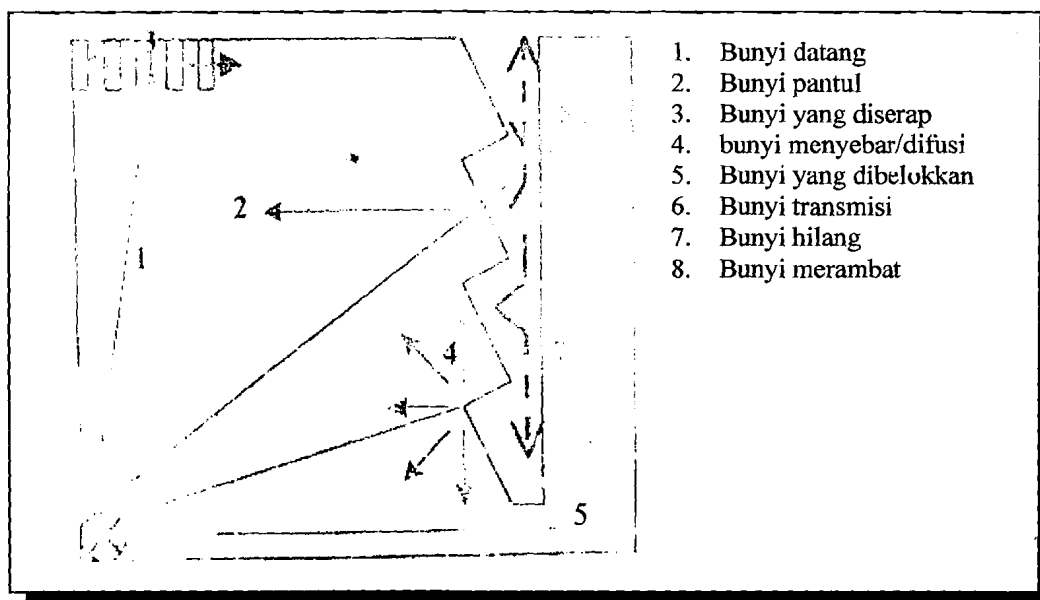
JADWAL UNTUK KELAS III

| Hari | Jam ke | Vocal | Brass | String | Woodwind | Modern Instrument | Perkusi |
|--------|--------|------------|--------------|---------------|------------|-------------------|-----------|
| Senin | 1-2 | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara |
| | 3-4 | B.Inggris | Matematika | Praktek | Solfegio | Solfegio | Praktek |
| | 5-6 | T. Musik | B. Inggris | T.Musik | PPKN | Koor | Solfegio |
| | 7-8 | Koor | Koor | P. . Industri | Koor | PPKN | B.Inggris |
| Selasa | 1-2 | T.Musik | B. Inggris | T.Musik | Ds.Prtnjkn | Praktek | B. Inggrs |
| | 3-4 | Matmtka | T. Musik | Ds.Prtnjkn | Praktek | T. Musik | Agama |
| | 5-6 | Ds.Prtnjkn | Matematika | Solfegio | T.musik | Matmatika | PPKN |
| | 7-8 | B.Inggrs | Ds.Prtnjukn | PPKN | Matmatika | Ds.Prtnjkn | T. Musik |
| Rabu | 1-2 | PPKN | Praktek | PPKN | B.Ind | Solfegio | B.Inggris |
| | 3-4 | B. Ind | B.Inggris | B.Inggris | Solfegio | B.Inggris | Koor |
| | 5-6 | Praktek | B. Ind | Koor | B.Inggris | Praktek | Praktek |
| | 7-8 | B. Inggrs | PPKN | Praktek | Praktek | B. Ind | Ds.Prtnjk |
| Kamis | 1-2 | Praktek | Solfegio | Matemtika | Praktek | Agama | Matmtka |
| | 3-4 | P.Indstri | Praktek | T. Musik | Agama | Praktek | T.Musik |
| | 5-6 | Agama | Pltn.Indstri | Agama | T. Musik | Koor | B.Inggris |
| | 7-8 | Solfegio | Agama | Praktek | Koor | T.Musik | B. Ind |
| Jumat | 1-2 | Praktek | Agama | Praktek | T.Musik | Praktek | Praktek |
| | 3-4 | Agama | Koor | B.Inggris | Koor | T.Musik | Mtmtka |
| | 5-6 | Koor | Praktek | B.Ind | Praktek | Koor | Koor |
| Sabtu | 1-2 | PPKN | T.Musik | PPKN | Agama | P.Indstri | Praktek |
| | 3-4 | Praktek | B.Inggris | B.Inggris | P.Indstri | B.Inggris | P.Indstri |
| | 5-6 | T.Musik | Praktek | Koor | Matmtka | Agama | PPKN |
| | 7-8 | B.Inggrs | PPKN | Matemtka | B.Inggris | Matemtka | Koor |

II.6 Merancang Sekolah Musik

II.6.1. Ruang Dalam

Permasalahan yang ada pada ruang dalam pada sekolah musik adalah tentang akustik. Akustik itu sendiri adalah pengendalian bunyi. Dalam setiap akustik atau bunyi dapat dibedakan menjadi 3 elemen, yaitu *sumber bunyi* merupakan bunyi yang diinginkan atau tidak diinginkan, *jejak* untuk perambatan bunyi itu sendiri dan *penerima* yaitu bunyi yang ingin didengar. Gelombang bunyi pada ruang tertutup yang menumbuk dinding dengan sifat yang berbeda yaitu :



Sumber : Akustik Lingkungan, Leslie.L.Doelle, Eng, M.Arch

a. Pemantulan Bunyi

Pemantulan cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.

b. Penyerapan Bunyi

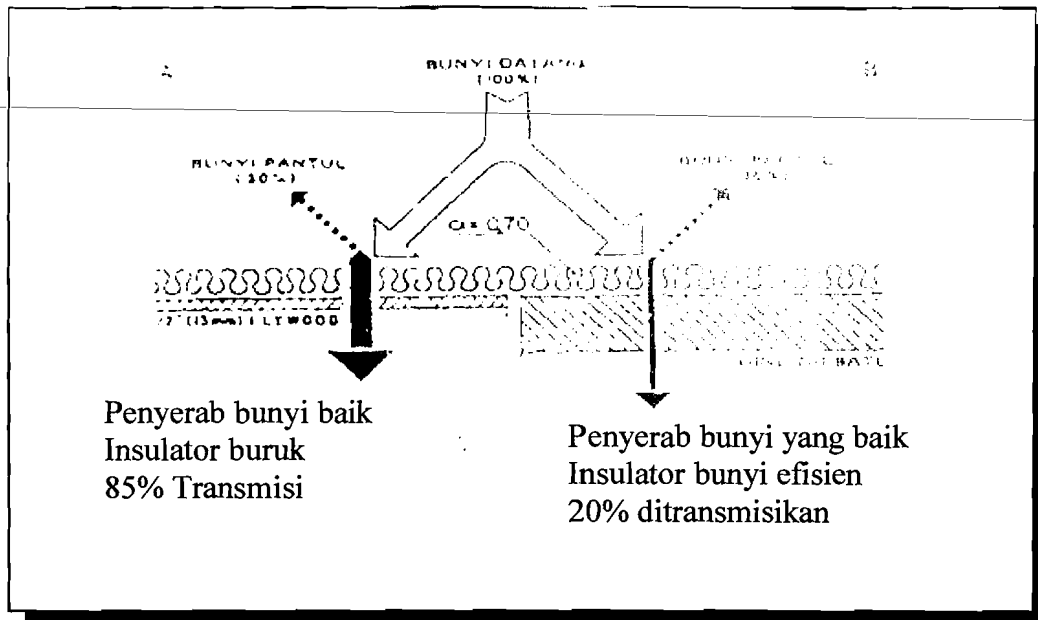
Ada beberapa unsur penyerapan bunyi yang menunjang pada hal akustik :

- Lapisan permukaan dinding, lantai dan atap
- Isi ruang seperti penonton, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak dan karpet
- Udara dalam ruangan

II.6.2. Kenyamanan ruang akustik

Menyangkut masalah kenyamanan sangatlah objektif, namun dengan pendekatan dan ukuran standart yang sudah ada kemungkinan untuk mendapatkan sebuah sesuatu yang nyaman atau yang diinginkan akan cukup terpenuhi.

Kenyaman pada ruang akustik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari segi bahan dengan pendekatan serta rancangan pada pada lantai, dinding dan atap. Ruang yang akan digunakan adalah ruang sekolah musik yang mana perencanaan akustiknya juga standart. Adapun bahan konstruksi untuk ruang akustik berupa bahan berpori, penyerab panel dan resonator berongga.



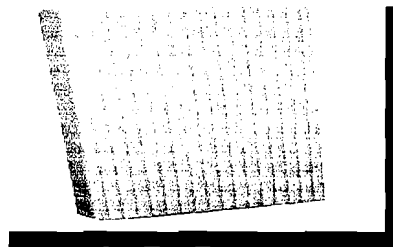
Sumber : Akustik Lingkungan, Leslie.L. Doelle, Eng, M.Arch

II.6.3. Material Penyerab Suara

a. Bahan Berpori

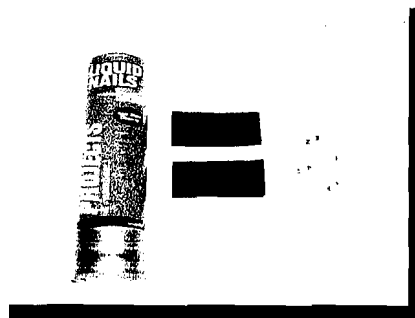
Karakteristik bahan berpori seperti papan serat, plesteran lembut, mineral walls serta selimut isolasi. Bahan berpori ini dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

- Unit siap pakai adalah macam-macam ubin yang siap pakai (selulosa) dan serat mineral yang berlubang maupun tidak berlubang, bercelah dan bertekstur.



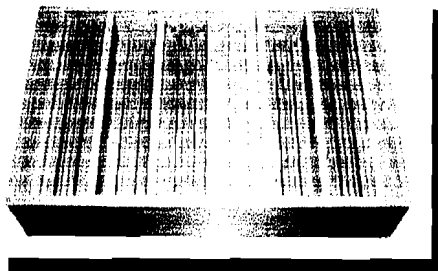
Sumber : Google.com

- Plesteran akustik dan bahan yang disemprotkan



Sumber : Google.com

- Selimut akustik yang terbuat dari serat-serat karang, serat-serat gelas, serat kayu, serat rambut dan sebagainya



Sumber : Google.com

- Karpet atau kain

b. Penyerab panel

Penyerab panel atau disebut dengan selaput yang tak dilubangi ini mewakili kelompok bahan-bahan penyerab bunyi yang kedua.

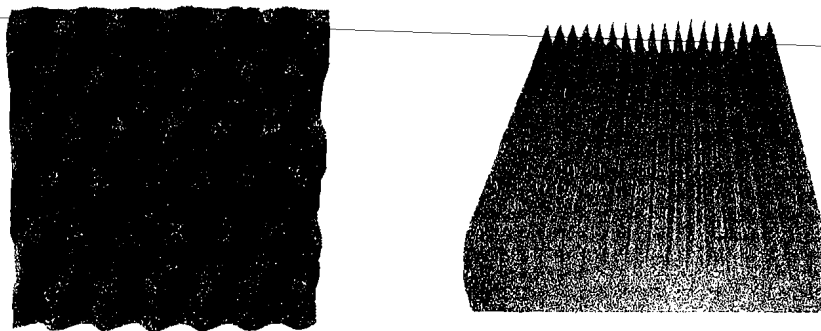
Sumber : Google.com

c. Resonator Rongga

Penyerab bunyi yang terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding yang tegar dan dihubungkan oleh lubang atau celah ke ruang sekitar yang manan gelombang bunyi merambat. Ada 3 resonator yaitu :

- Resonator Individual

Unit soundblock umum yang digunakan sebagai resonator berongga individual.



Sumber : Google.com

- Resonator panel berlubang

Panel berlubang yang diberi jarak terhadap lapisan penjunjung padat. Mempunyai jumlah leher banyakyang membentuk lubang-

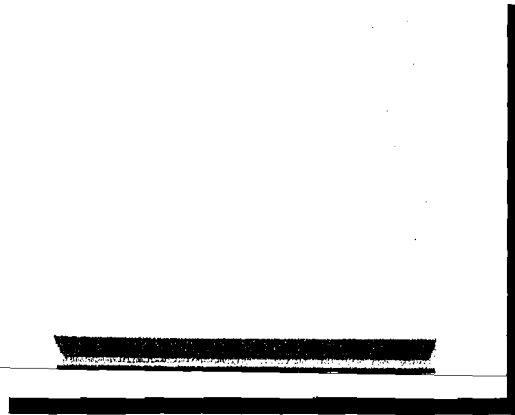
lubang panel yang berfungsi sebagai deretan resonator berongga. Lubang yang biasanya berbentuk lingkaran atau celah yang pipih.



Sumber : Google.com

- **Resonator celah**

Deretan rusuk kayu yang bergantian yang cocok untuk melindungi selimut isolasi yang relative lunak, yang dipasang pada rongga-rongga penyerab resonator celah.



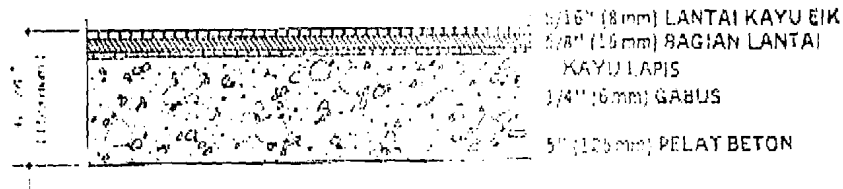
Sumber : Google.com

II.6.4 Material Lantai

Lantai yang terbuat dari kayu yang mempunyai sifat berikut dibawah ini :

- a. Lantai dek yang mempunyai sifat isolasi memadai
- b. Rangka pendukung lantai yang kokoh
- c. Ada lembaran peredam bunyi pada rongga dibawah lantai
- d. Langit-langit yang memadai

PELAY BETON 5" (125mm)

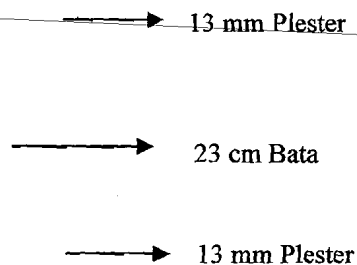


Sumber : Buku Detail Akustik

II.6.5 Material Dinding

Dinding yang dimaksud adalah dinding penyekat yang dipengaruhi oleh isolasi suara, yang harus diperhatikan yaitu :

- Pengikat yaitu menghilangkan pemakaian pengikat pada 2 dinding yang berdekatan, meningkatkan isolasi bunyi cukup besar
- Isolasi rongga diantara 2 dinding. Lapisan serat yang ada dan berkepadatan 60-70 kg/m³ dalam rongga diantara 2 dinding meningkatkan mutu isolasi
- Arah batang-batang rangka. Batang yang dipasang sejajar terhadap dinding pemisah ini menunjukkan isolasi suara yang lebih tinggi
- Kekakuan rangka dinding
- Pemakaian permukaan dinding yang kering



Sumber : Buku Detail Akustik

II.7. Pendekatan Konsep Perancangan Arsitektur

menurut McGinty , proses pembentukan konsep perancangan dapat dibagi melalui 5 cara , yaitu:

1. Esensi , dengan memperhatikan diluar kebutuhan program , mengambil sesuatu dari kebutuhan pragmatik , mencari makna atau hakikat dari sesuatu.
2. Analogi, dengan mencari kesamaan suatu benda lain yang dijadikan model , memandang suatu benda sebagai objek.
3. Metafora , dengan melihat pada abstraksi benda lain.
4. Progmatic , dengan memperhatikan persyaratan yang diperlukan .
5. Ideal , dengan memperhatikan dan berpegang pada nilai – nilai universal.

Konsep yang dipilih untuk menyelesaikan masalah disain adalah metafora abstrak (*intangible metaphor*).

II.8. Metafora dalam Arsitektur

Metode yang dipakai dalam mentransformasikan ide-ide atau gagasan menggunakan metoda Jones dalam bukunya design methods, yaitu metafor (metafora, persamaan/perbandingan).

1. Metafora abstrak (*intangible metaphor*)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep abstrak, sebuah ide, sifat manusia, atau kualitas obyek (alami, tradisi, dan budaya)

Arsitek – arsitek jepang seperti Arata Isozaki , Kazuhiro Isli dan rekan lainnya juga menemukan inspirasinya melalui metafora. Kazuo Shinohara , dianggap berhasil mengangkat sifat ” keheningan ” jepang kedalam ruang tiga dimensi . Kshokurokawa emngangkat konsep simbiosis dalam karya karyanya sebagai manifestasi ruang jepang yang bersahabat dengan alam . melalui beranda ”engawa” sebagai ruang antara (*intermediaryspace*) sebuah bangunan. Memberikan tempat pertemuan antara eksterior antara alam buatan antara public – privat.

2. Metafora konkrit (tangible metaphor)

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya melalui karakter materi atau visual obyeknya konkrit (menara seperti tongkat , rumah seperti perahu, dan sebagainya)

Sebagai contoh adalah sydney opera house, yang terletak dipelabuhan kota sydney, australia, karya John Utzom. Ada beberapa pendapat berbeda yang menginterpretasikan makna metaforik dari bangunan tersebut . utzon ingin menunjukan cangkang sebuah bangunan dalam hubungan nya dengan permukaan bola dan sayap burung yang sedang terbang . kalangan jurnalis mengungkapkan cangkang sebagai kerang laut dan layar perahu yang meramaikan pelabuhan sydney . serta pendapat lainnya mengatakan perkembangan kuncup bunga, atau kura – kura yang sedang bercinta.

3. Metafora kombinasi (combined metaphor)

Konsep abstrak dan materi bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektural. Karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat – sifat , kualitas , dan karakter wadah visualnya.

Sebagai contoh adalah Albuquerque Blood Bank, karya Antonie Predock. Karya arsitektur ini disebut sebagai penerapan metafora berlapis. Melihat ide awalnya sebagai bank maka warna merah darah menjadi ide. Dengan seting lokasi lembah Rio Grade yang ketika matahari terbenam langitnya memerah seperti darah. Maka ide darah dianggap cocok dengan letak lokasi.

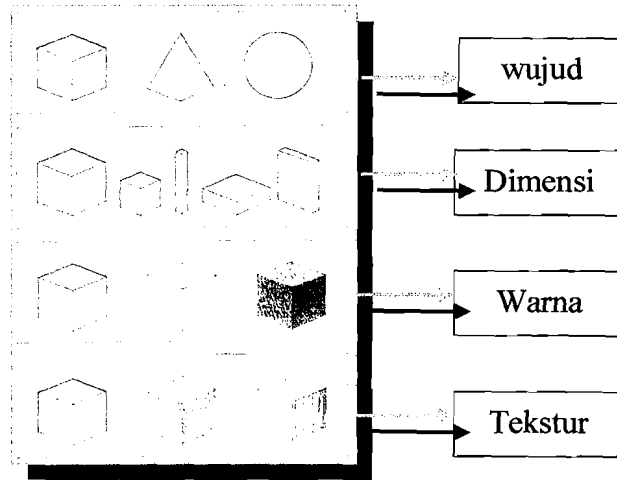
11.9. Unsur-unsur Bentuk

1. Wujud : Sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan.
2. Dimensi : Bentuk berupa panjang lebar dan tebal, dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain dalam konteksnya.
3. Warna : Merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah

atribut yang paling mencolok membedakan suatu bentuk dari lingkungannya.

Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

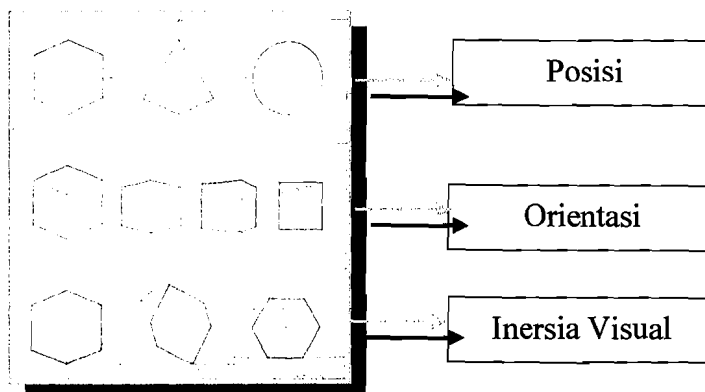
4. **Tekstur** : Kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk atau menyerap cahaya datang.



Sumber ; buku francis D.K Ching

II.10. Sifat-sifat Bentuk

1. **Posisi** : Letak dari sebuah bentuk adalah relative terhadap lingkungannya atau lingkungan visual dimana bentuk tersebut terlihat.
2. **Orientasi** : Arah dari sebuah bentuk relative terhadap bidang dasar, arah mata angin, bentuk-bentuk benda lain, atau terhadap seseorang yang melihatnya.
3. **Inersia Visual** : merupakan tingkat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersia visual suatu bentuk tergantung pada geometrid an orientasi relative terhadap bidang datar, bidang dasar, gaya tarik bumi, dan garis pandangan manusia.



II. 11 Konsep Perancangan

Kreativitas para siswa musik perlu digali, dirangsang dan ditumbuhkan dengan berbagai cara untuk mengeksplorasi kemampuan seorang siswa musik. Untuk itu dalam rangka untuk mewujudkan itu semua sekolah musik ini dirancang dengan memakai konsep irama secara staccato. Dengan begitu para siswa musik diharapkan dapat menghayati staccato dalam sekolah ini yang mana membutuhkan kepekaan terhadap suara dan pengolahan terhadap rasa.

II. 11.1. Kajian tentang Irama (Staccato)

Irama *Staccato* adalah nada yang dimainkan secara pendek-pendek yang berhubungan erat dengan ketukan. Yang mana pada dasarnya komponen-komponen yang berada dalam sekolah musik ini merupakan satu kesatuan yang utuh, yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya agar dapat membentuk suatu komposisi yang enak untuk dinikmati.

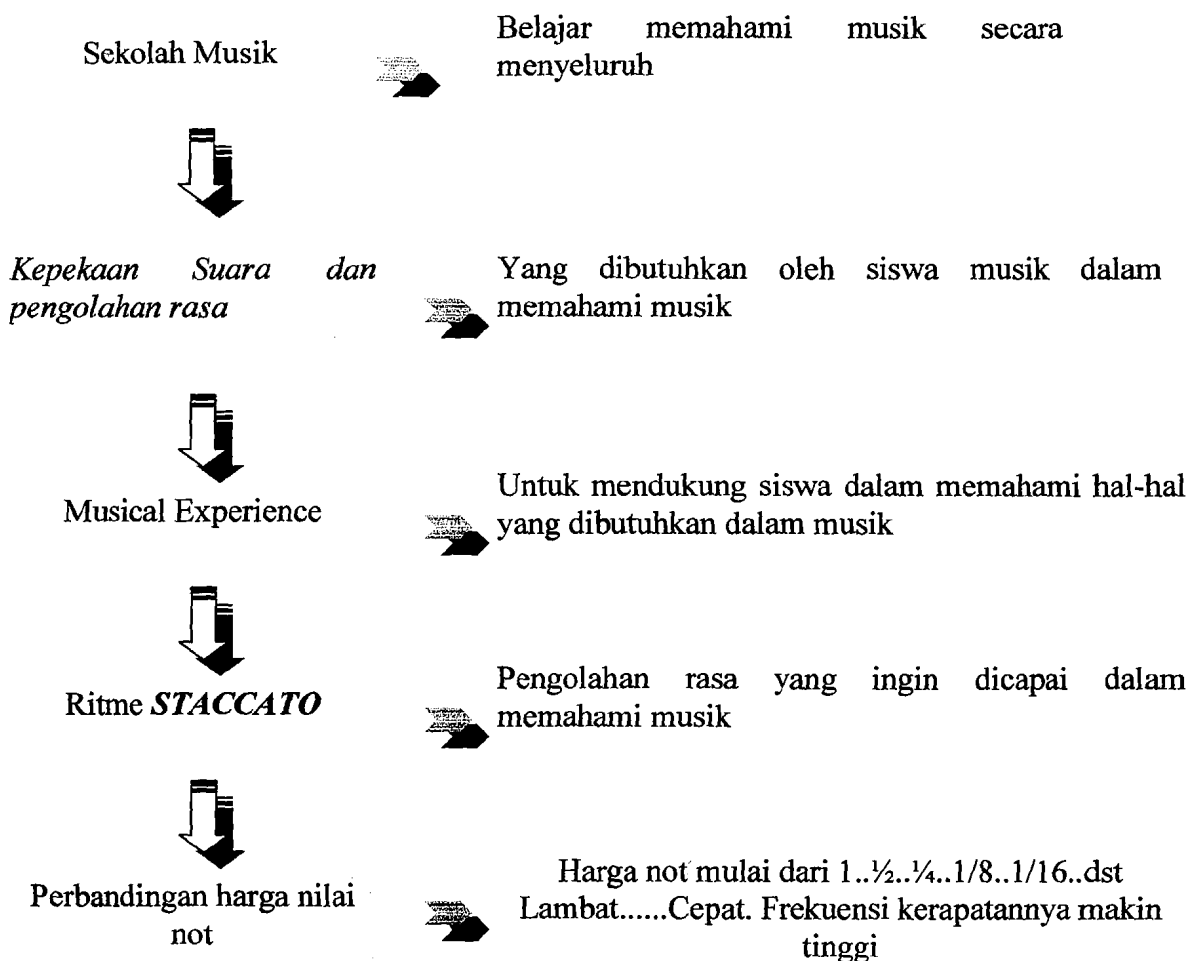
Irama adalah kata yang kita pakai untuk sesuatu yang lebih rumit, bukan hanya menyangkut ketukan detik yang teratur seperti halnya dengan ketukan, namun juga pula yang teratur. Irama adalah campuran dari berbagai harga not.

II.11.2. Staccato pada design Jogja Music School

II. 11. 2.1. Latar Belakang Ide

Musik sebagai bahasa komunikasi antar manusia merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang sifatnya universal dan sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya musik dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia. Artinya disini mereka (para siswa musik) harus memperoleh suatu dasar bimbingan dan kemungkinan untuk menganalisis rasa dan pemahaman terhadap karya-karya seni musik yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi-bunyian saja. Dari kondisi tersebut diperlukan suatu perancangan sekolah yang dapat mewadahnya, sehingga dapat diharapkan musisi yang muncul dapat lebih berkualitas dan lebih terasa bakatnya sehingga dapat berkembang dengan baik. Serta sekolah ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kegairahan kepada para siswa untuk dapat terus meningkatkan rasa kecintaannya terhadap musik.

Dibawah ini merupakan skema penemuan konsep rancangan :

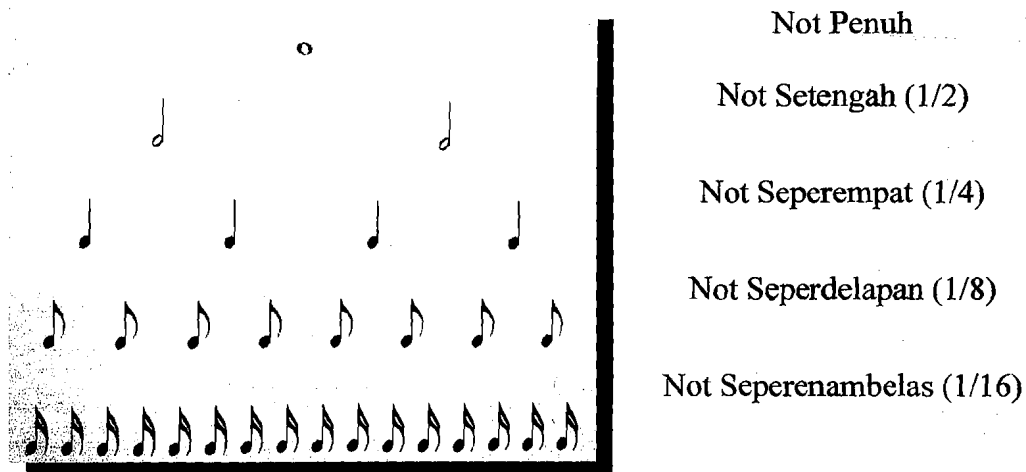


II. 11. 2. 2 Penjelasan Konsep

Musical Experience (Staccato Ritme)

- Untuk mengalami suatu pengalaman musikal..Maka dimulai dengan pergerakan dalam ruang dan membutuhkan waktu untuk mengenalinya dan dibutuhkan suatu pencapaian dan akses melalui tatanan ruang.
- Pengalaman musikal secara *Staccato* ini akan dialami dan dikenali jika dilakukan secara berulang-ulang
- Pengalaman musikal ini membentuk suatu hubungan visual antara bagian-bagian bangunan secara menyeluruh, walaupun hubungan-hubungan ini tidak akan segera dipahami oleh siswa.

- **Staccato** merupakan nada yang dimainkan secara pendek-pendek (putus-putus/ patah-patah)
- Penggunaan ritme staccato ini didasari oleh perbandingan harga nilai not yang ada dalam musik sebagai acuan untuk menentukan konsep rancangan.



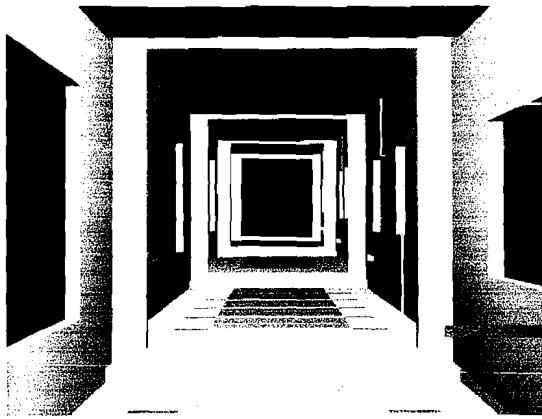
II. 11. 2. 3 Penerapan Staccato kedalam design Arsitektural

Sesuai dengan konsep yang ingin memberikan pengalaman musikal secara langsung kepada siswa melalui ritme staccato, maka Ritme Staccato ini akan menentukan hal-hal dibawah ini :

- Menentukan Sirkulasi dalam bangunan
- Menentukan ketinggian level lantai
- Permainan Ceilling
- Permainan Dinding (memakai resonator berongga)
- Permainan bukaan

II.11.3 Menentukan Sirkulasi dalam bangunan

Sirkulasi dalam bangunan dibuat pendek-pendek, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman musikal kepada para siswa agar dapat benar-benar merasakan perbedaan yang terjadi setelah diatur dengan harga not (perbedaan suasana dari not penuh ke not setengah)



Gbr. Disamping adalah selasar sebagai jalur sirkulasi dengan ritme Staccato sebagai acuan untuk membagi panjang selasar menjadi beberapa bagian.

Pembagi jarak selasar

II.11.4 Menentukan ketinggian level lantai

Pengaturan ketinggian level lantai terjadi ketika grid yang diatur menurut harga not berubah (dari not setengah ke not seperempat..dst)

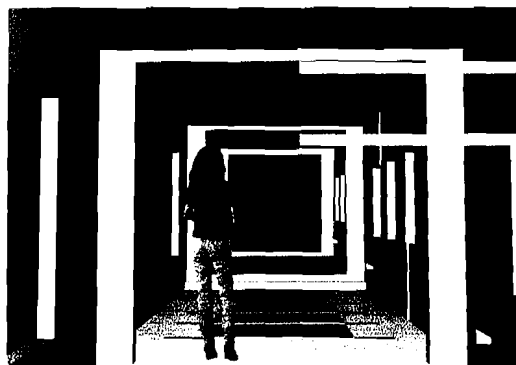


Level lantai pada not 1/4

Level lantai pada not 1/2

Perbandingan antara nilai not dalam notasi musik yaitu not penuh memiliki ketukan yang lebih lambat dari not setengah dan juga memiliki jumlah not yang lebih sedikit dibandingkan dengan not $\frac{1}{2}$ (perbandingannya 1 : 2), begitu juga dengan not $\frac{1}{2}$ yang memiliki ketukan lebih lambat dari not $\frac{1}{4}$..dan begitu seterusnya.

II.11.5 Permainan Ceiling



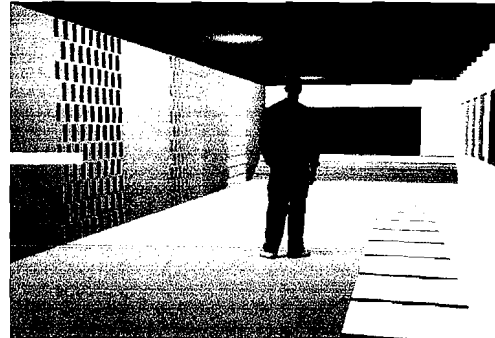
Ceiling pada not 1/4

Ceiling pada not 1/8

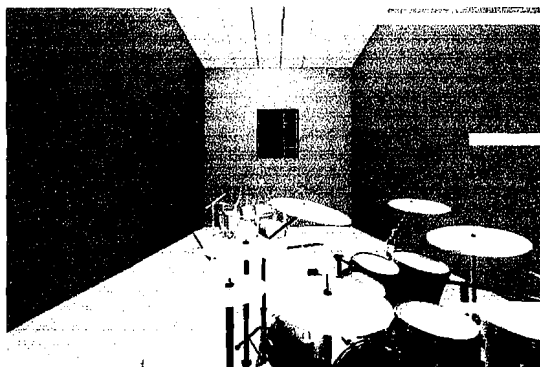
Permainan ceiling ini merupakan wujud dari perubahan nilai not yang akan diterapkan pada jalur sirkulasi dalam bangunan agar dapat dirasakan oleh para siswa.

II.11.6 Permainan Dinding

Permainan dinding ini memakai resonator berongga



Permainan dinding ini diharapkan mampu memberikan pengalaman musikal secara staccato, dengan menggunakan kerapatan rongga-rongga tersebut sesuai dengan harga not yang akan digunakan.



Gbr. Ruang Praktek Drum

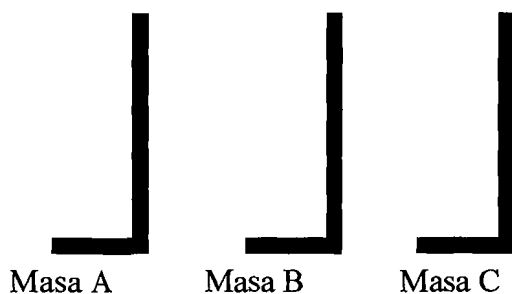
Ceilling gantung

Penyerab akustik dengan karpet

Lantai Parquet

II.12 KONSEP GUBAHAN MASA

Sekolahan ini dibagi menjadi 3 gubahan masa yang dibagi menurut alat musik yang diajarkan (Woodwind, Brass, String, Piano & Perkusi, Vokal dan modern Instrument). Setiap gubahan masa terdiri dari 2 lantai. Setiap gubahan masa mencakup R. Teori untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan beberapa ruang praktek serta juga mencakup ruang instruktur. Ini dimaksudkan untuk mempermudah akses para siswa.

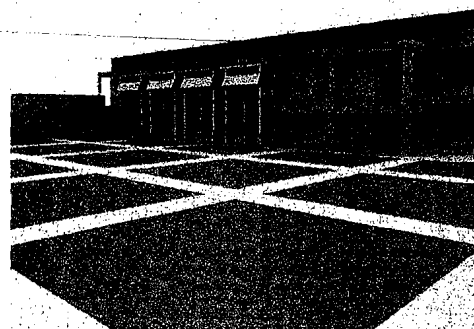
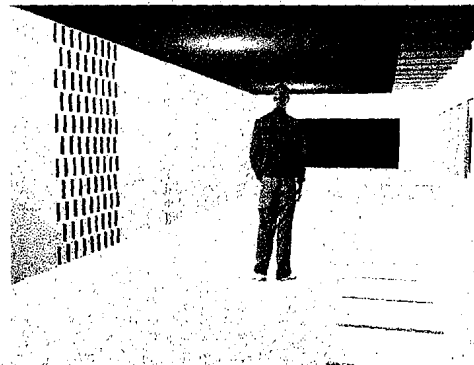
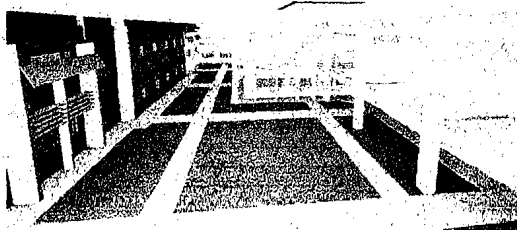
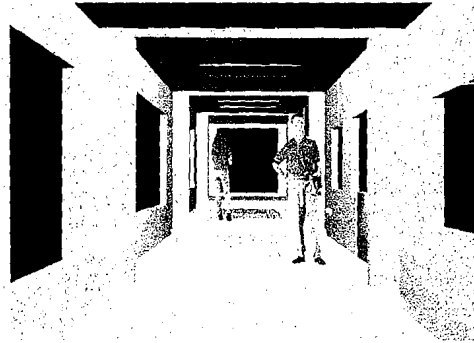


Masa A untuk kelas modern Instrument dan String

Masa B untk kelas WoodWind dan Vokal

Masa C untk kelas Perkusi dan piano dan Brass

BAB III
DESIGN DEVELOPMENT

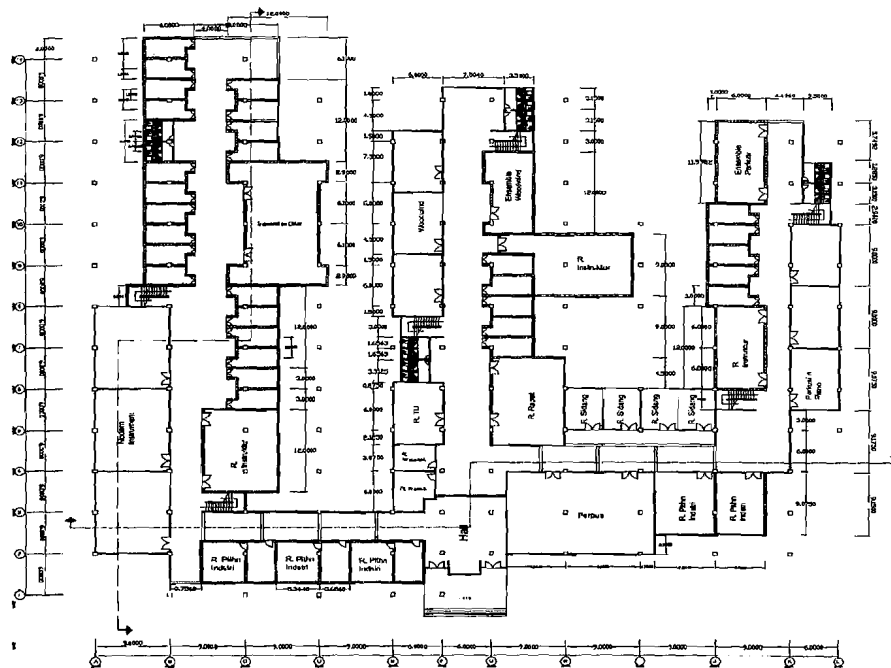


JOGJAKARTA MUSIC SCHOOL
STACCATO RYTME AS PERFORMANCE BUILDING CRITERIA

III. Hasil Rancangan

III.1. Denah

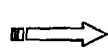
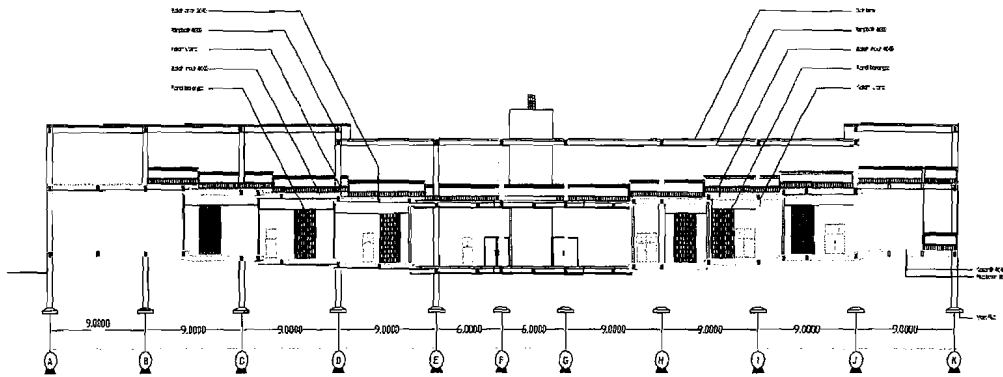
Denah bangunan dibagi menjadi 4 blok masa bangunan dengan 3 blok masa sebagai R. Utama dari proses kegiatan belajar mengajar dan 1 blok sebagai R. Sekunder. Pembagian ini dimaksudkan agar dapat mengatasi kebisingan yang terjadi didalam kelas dan juga untuk memisahkan kegiatan-kegiatan para siswa sesuai dengan Instrument musik yang telah dipilih para siswa.



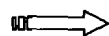
Masing-masing blok memiliki beberapa ruang, yaitu :

1. Masa A : Kelas teori maupun praktek dan ruang Instruktur Modern dan String Instrument
2. Masa B : Kelas teori dan praktek serta R. Instruktur Woodwind Instrument dan Vokal
3. Masa C : Kelas teori dan praktek beserta R. Instruktur Perkusi dan Piano dan Brass Instrument
4. Masa D : R. Pelatihan Industri, Perpustakaan serta R. Sidang

III.2. Potongan



Permainan tinggi rendah lantai berdasarkan prinsip *staccato* (Pendek-pendek)



Permainan dinding dengan menggunakan material penyerab suara resonator berongga yang memanfaatkan kerapatannya

III.3. Tampak

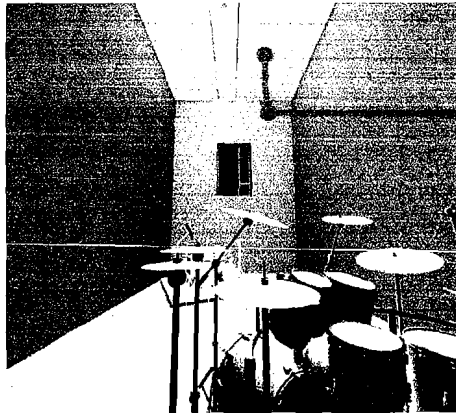
Bidang-bidang sebagai sun shading dan pelindung bangunan dari air hujan



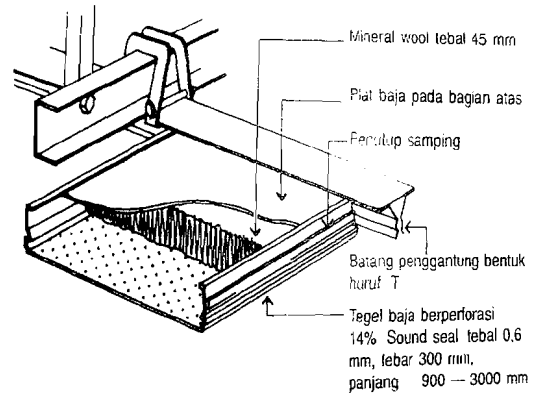
Gbr. Diatas merupakan masa C yang digunakan sebagai kelas teori, R. Praktek dan R. Instruktur untuk siswa yang memilih perkusi dan piano serta Brass Instrument sebagai spesialisasi alat musik yang dipilih siswa



III.4. Langit-langit



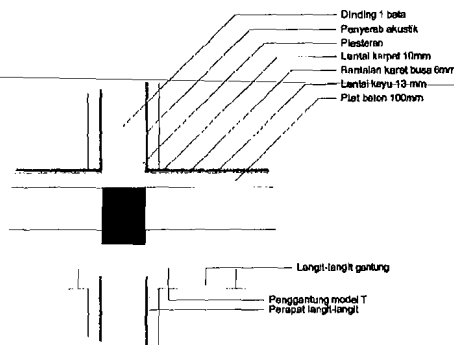
Interior R. Praktek (drum)



Gbr. Spesifikasi untuk langit-langit pada ruang praktek instrument

Langit-langit seperti ini dimaksudkan untuk menyerab suara yang ditimbulkan oleh alat musik agar tidak terdengar sampai keluar ruangan. Langit-langit ini menggunakan mineral wool setebal 45mm, plat baja dan tegel baja berporasi 14% soundseal tebal 0,6mm, lebar 300mm, panjag 900-3000mm dengan batang penggantung berbentuk T.

III.5. Lantai dan Dinding



Material yang digunakan untuk lantai yaitu karpet setebal 10mm, bantalan karet busa 6mm, lantai kayu 13mm sebagai penutup plat beton yang memiliki tebal 100mm

DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Ching. Francis. Bentuk, Ruang dan Tatahan. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga. 2000
- Neufert, Ernst. Data Arsitek, Edisi 33. Jakarta : Erlangga, 2002
- Lord, Peter/ Templeton, Duncan. Detail Akustik, Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga. 2001
- L. Doelle, Leslie, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Jakarta : Erlangga. 1990
- Time Saver Standart For Building Types
- Akmal, Imelda. Indonesian Architecture Now. Jakarta : Borneo. 2005
- Hendri, David. Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Musik di Jogjakarta. Lap.TA/UII. Jogjakarta. 2001
- Retno Heni, Ida. Sekolah Musik di Jogjakata. Lap. TA/UII. Jogjakarta. 2002
- Amri, Tafwidhi. Sekolah Musik Indonesia di Jogjakarta. Lap.TA/UII. Jogjakarta. 2003
- Bejlar Membaca Notasi Musik. Jakarta. 2005

Magazine :

Hai Magazine

Concept Magazine

LARAS n' ASRI Magazine

World Wide Web Situs :

Www. Yahoo. Com

Www. Google. Com

Www. Gitaris. Com

Www. JoeSatriani. Com

Www. TwiliteOrchestra. Org

Www. Depdiknas. Go. Id

Www. WartaJazz. Com

Www. Horizone-Line. Com